

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
IPA DI KELAS V SDN 357 NATAL**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**OLEH**

**WIDIYA SAPUTRI**

**NIM. 20 20500093**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
IPA DI KELAS V SDN 357 NATAL**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**OLEH**

**WIDIYA SAPUTRI**

**NIM. 20 20500093**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
IPA DI KELAS V SDN 357 NATAL**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**OLEH**

**WIDIYA SAPUTRI  
NIM. 20 20500093**



**Pembimbing I**

**Dr. Suparni, S.Si., M.Pd**  
**NIP. 19700708 200501 1 004**

**Pembimbing II**

**Diyah Hoiriyah, S.Pd., L., M.Pd**  
**NIP. 19881012 202321 2 043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Widiya Saputri  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Agustus 2024  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

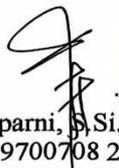
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Widiya Saputri** yang berjudul: **"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 357 Natal"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Suparni, S.Si., M.Pd  
NIP. 19700708 200501 1 004

PEMBIMBING II



Diyah Hoiriyah, S.Pd., I., M.Pd  
NIP. 19881012 202321 2 043

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widiya Saputri  
NIM : 2020500093  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 357 Natal

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 2 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober 2024  
Saya yang Menyatakan,



Widiya Saputri  
NIM. 2020500093

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

---

Sebagai civitas akademik Universitas Agama Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widiya Saputri  
NIM : 2020500093  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas *Royalty Non eksklusif* atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 357 Natal” bersama perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas *Royalty Non eksklusif* ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan  
Pada Tanggal: Oktober 2024  
Saya yang Menyatakan,



Widiya Saputri  
NIM. 2020500093

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN  
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widiya Saputri  
NIM : 2020500093  
Program Studi : S1- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Semester : IX(Sembilan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Desa Setia Karya Kec. Natal Kab. Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, Oktober 2024  
Saya yang Menyatakan,



Widiya Saputri  
NIM. 2020500093

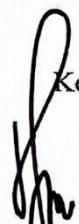


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Widiya Saputri  
NIM : 2020500093  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 357 Natal

Ketua

  
Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

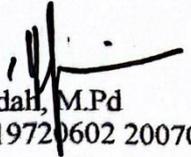
Sekretaris

  
Wilda Rizkiyah Nur Nasution, M.Pd  
NIP. 19910610 202203 2 002

Anggota

  
Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

  
Wilda Rizkiyah Nur Nasution, M.Pd  
NIP. 19910610 202203 2 002

  
Hamidah, M.Pd  
NIP. 19720602 200701 2 029

  
Dr. Suparni, S.Si., M.Pd  
NIP. 19700708 200501 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Sidang FTIK Lantai 2  
Tanggal : 08 November 2024  
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/83,25 (A)  
Indesk Prediksi Kumulatif : 3.45  
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 357 Natal.  
Nama : Widiya Saputri  
NIM : 2020500093  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidimpuan, 25 Oktober 2024  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 197209202000032002

## ABSTRAK

Nama : Widiya Saputri  
NIM : 2020500093  
Judul Skripsi : Pengarahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 357 Natal

Masalah pada penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Banyak faktor yang menyebabkan mengapa hasil belajar siswa rendah. Salah satunya adalah penerapan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan siswa dan kurang menarik atau strategi pembelajaran yang kurang bervariasi dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Hasil belajar IPA siswa Kelas V tanpa menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* di SDN 357 Natal (2) Hasil belajar IPA siswa kelas V dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* di SDN 357 Natal (3) Pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN 357 Natal. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian quasi eksperimen desain (*non equivalent control group design*). Sampel dalam penelitian terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas Kontrol yang berjumlah 54 siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes pretest dan posttest. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (uji t). Hasil penelitian diperoleh bahwa, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah dengan nilai rata – rata 77, 44. Hasil belajar pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah dengan nilai rata – rata 81, 29. Hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6,21 > 2,14$  dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% yang menyatakan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini membuktikan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 357 Natal.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*, Hasil Belajar IPA.

## ABSTRACT

Name : Widiya Saputri  
Reg. Number : 2020500093  
Thesis Title : Briefing of *Make a Match* Cooperative Learning Model on Student Learning Outcomes in Science Learning in Class V SDN 357 Natal

The problem in this study is the low student learning outcomes in science learning. Many factors cause why student learning outcomes are low. One of them is the application of learning models that are less suitable for students and less interesting or less varied learning strategies in the learning process. The purpose of this study was to determine (1) Science learning outcomes of grade V students without using the *Make a Match* Type Cooperative learning model at SDN 357 Natal (2) Science learning outcomes of grade V students using the *Make a Match* Type Cooperative learning model at SDN 357 Natal (3) The effect of using the *Make a Match* Type Cooperative learning model on science learning outcomes of grade V students at SDN 357 Natal. This research method uses experimental quantitative research with a quasi-experimental research design (*non-equivalent control group* design). The sample in the study consisted of 2 classes, namely the experimental class and the control class totalling 54 students. Data collection instruments used pretest and posttest tests. The data analysis technique used normality test, homogeneity test, and hypothesis test (t test). The results of the study found that, students' learning outcomes in science subjects without using the cooperative learning model of *make a match* type were with an average value of 77, 44. Learning outcomes in science subjects by using the cooperative learning model of *make a match* type were with an average value of 81, 29. The t test results obtained  $t_{count} > t_{table}$ , namely  $6.21 > 2.14$  with a significant level of 0.05 or 5% which states  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. This proves that the cooperative learning model of *make a match* type has a significant influence on learning outcomes in science subjects in class V SDN 357 Natal.

**Keywords:** *Make a Match* Co-operative Learning Model, Science Learning Outcomes.

## ملخص البحث

الاسم	:ويديا سابوتري
رقم التسجيل	: ٢٠٢٠٥٠٠٠٩٣
عنوان البحث	:إحاطة نوع نموذج التعلم التعاوني الذي يُحدث تطابقاً في نتائج تعلم الطلاب في تعلم العلوم في الصف الخامس الابتدائي ٣٥٧ ناتال

تكمن المشكلة في هذه الدراسة في انخفاض نتائج تعلم الطلاب في تعلم العلوم. هناك العديد من العوامل التي تتسبب في انخفاض نواتج تعلم الطلاب. أحدها تطبيق نموذج تعلم أقل ملاءمة للطلاب واستراتيجيات تعلم أقل تشويقاً أو أقل تنوعاً في عملية التعلم. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد (١) نتائج تعلم العلوم لطلاب الصف الخامس دون استخدام نموذج التعلم التعاوني من نوع "اصنع مباراة" في المدرسة الابتدائية ٣٥٧ ناتال (٢) نتائج تعلم العلوم لطلاب الصف الخامس باستخدام نموذج التعلم التعاوني من نوع "اصنع مباراة" في المدرسة الابتدائية ٣٥٧ ناتال (٣) تأثير استخدام نموذج التعلم التعاوني من نوع "اصنع مباراة" على نتائج تعلم العلوم لطلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية ٣٥٧ ناتال. يستخدم هذا الأسلوب البحثي البحث الكمي التجريبي مع تصميم بحثي شبه تجريبي (تصميم مجموعة تحكم غير متكافئة). تكونت العينة في الدراسة من فصلين دراسيين، هما الفصل التجريبي والفصل الضابط، وبلغ مجموعهما ٥٤ طالباً. واستخدمت أدوات جمع البيانات اختبارات ما قبل الاختبار وبعده. واستخدمت تقنية تحليل البيانات اختبار المعيارية واختبار التجانس واختبار الفرضيات. أظهرت النتائج أن نواتج تعلم الطلاب في مواد العلوم دون استخدام نموذج التعلم التعاوني من نوع التعلم التعاوني "صنع تطابق" كانت بمتوسط قيمة ٧٧، ٤٤، بينما كانت نواتج تعلم الطلاب في مواد العلوم باستخدام نموذج التعلم التعاوني "صنع تطابق" بمتوسط قيمة ٨١، ٢٩. كانت نتائج الاختبار الجزئي التي تم الحصول عليها ٦,٢١ > ٢,١٤ بمستوى معنوي ٠,٠٥ أو ٠,٥٪، مما يعني قبول (هـ) ورفض (هـ). هذا يثبت أن نموذج التعلم التعاوني لنموذج التعلم التعاوني من نوع صنع التطابق له تأثير كبير على نتائج التعلم في مواد العلوم في الصف الخامس من مدرسة ٣٥٧ ناتال الابتدائية.

الكلمات المفتاحية نموذج التعلم التعاوني التطابقي، نتائج تعلم العلوم.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah, senantiasa penulis hantarkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia, Rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis hingga pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas V Sdn 357 Natal.** Ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Rasulullah Muhammad Saw, karena berkat beliau yang telah membawa kita semua dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh teknologi dan berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Sebagai hamba-hamba-Nya yang lemah, peneliti yakin bahwa skripsi ini tidak luput dari keterbatasan dan kekurangan. Kesederhanaan pembahasan dan kedangkalan analisis masih banyak ditemukan dalam skripsi ini, peneliti sudah berupaya semaksimal mungkin, inilah upaya yang paling besar dan yang paling serius yang pernah peneliti lakukan dalam bidang penelitian karya ilmiah.

Dengan rasa hormat, peneliti menyampaikan rasa terima kasih banyak kepada yang teristimewa, Ayahanda tercinta **Rusdin** dan ibunda tersayang **Asrida Tanjung** yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material serta perhatian dan doa tiada henti-hentinya kepada penulis dalam menyelesaikan

skripsi ini dan pihak-pihak yang telah membimbing, membantu dan berpengaruh demi terwujudnya penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Dr. Suparni, S.Si., M.Pd** selaku dosen Pembimbing Skripsi I dan Ibu **Diyah Hoiriyah, S.Pd., I., M.Pd** selaku dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak membantu dalam memberikan pengarahan bantuan dan atas kesediaannya untuk meluangkan waktu dalam memberikan saran dan bimbingan yang sangat berguna dalam pembuatan skripsi ini.
2. Bapak **Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak **Dr. Erawadi, M.Ag**, selaku Wakil Rektor I, Bapak **Dr. Anhar, M.A**, selaku Wakil Rektor II, dan Bapak **Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag**, selaku Wakil Rektor III yang telah memfasilitas peneliti menempuh studi di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu **Dr. Lelya Hilda, M.Si** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu **Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.S** selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak **Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd** selaku Wakil Dekan bidang Administrasi umum, dan Bapak **Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd** selaku Wakil Dekan bidang kemahasiswaan dan kerjasama yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.

4. Ibu **Nursyaidah, M.Pd** selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Bapak **Syafriyanto, M.Pd** selaku Penasehat Akademik yang telah banyak membantu dalam memberikan pengarahan dan bimbingan selama menjadi mahasiswi di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Bapak **Yusri Fahmi, S.Ag., SS., M.Hum.** Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
7. Seluruh **Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan** yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.
8. Ibu **Dewi, S.Pd** selaku Kepala Sekolah SDN 357 Natal yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dan membantu penulis selama penelitian.
9. Ibu **Afrida Yanti, S.Pd** dan ibu **Dira Aditia, S.Pd** selaku guru wali kelas V a dan V b yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dan membantu penulis selama penelitian.
10. Abang saya terkasih **Riki Rifandi**, adek **Fadhil Ahmad** dan keponakan **Khayra Nafisah Aulia Gunawan** yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

11. Bunde **Rita Ariani Tanjung**, om **Saleh**, Yayang **Asrianto**, Tetek **Lizar Yahmid**, dan Oncu **Misnan** yang telah memberikan doa yang selalu dipanjatkan, kasih sayang dan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Sahabat **CCW Okky, Hikma, Winata, Nikma, Windi, Izza, Rafli, Amir**, dan **Alfin** yang telah banyak membantu dan memberi semangat serta menghinur dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat yang tidak sedarah namun searah **Riska, Yus rilla** dan **Mutia**
14. Teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2020, Lucky For You Guys.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan dari pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Hanya ucapan terima kasih dan doa yang bisa peneliti berikan agar semua diberi kebaikan dan pahala oleh Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis nantikan.

Wassalam,

Padangsidempuan, November 2024  
Penulis

**Widiya Saputri**  
**Nim. 2020500093**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Defenisi Operasional Variabel .....	11
E. Perumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Masalah.....	12
G. Manfata Penelitian .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori.....	14
1. Kajian Teori .....	14
2. Model Pembelajaran Tipe <i>Make a Match</i> .....	17
3. Pembelajaran IPA.....	20
4. Cahaya dan Sifat-sifatnya .....	20
5. Model Pembelajaran Kooperatif .....	23
6. Pengertian Hasil Belajar.....	27
B. Penelitian Terdahulu .....	32
C. Kerangka Berfikir.....	35
D. Hipotesis.....	37

### **BAB III MEODOLOGI PENELITIAN**

1. Lokasi Waktu Penelitian .....	39
2. Jenis Penelitian.....	39
3. Populasi Dan Sampel .....	42
4. Instrumen Pengumpulan Data .....	44
5. Analisis Data .....	52

### **BAB I V HASIL PENELITIAN**

A. Hasil Penelitian .....	56
B. Uji Persyaratan Analisis .....	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	61
D. Keterbatasan Penelitian .....	66

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>
----------------------	-----------

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DAFTAR TABEL**

Tabel I.1 Nilai IPA Semester 1 Siswa Kelas SDN 357 Natal.....	4
Tabel II.1 Perbandingan Penelitian .....	34
Tabel III.1 Model Penelitian .....	40
Tabel III.2 Populasi .....	43
Tabel III.3 Sampel.....	44
Tabel III.4 Kisi-Kisi Soal .....	45
Tabel III.5 Tingka Realibilitas Tes .....	47
Tabel III.6 Klasifikasi Tingka Kesukaran .....	48
Tabel III.7 Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal .....	50
Tabel IV.1 Hasil Belajar Kelas Eksperimen .....	56
Tabel IV.2 Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	57
Tabel IV.3 Uji Normalitas.....	58
Tabel IV.4 Hasil Uji Homogenitas Eksperimen Dan Kontrol .....	59
Tabel IV.5 Hasil Uji T Terhadap Hasil Belajar IPA.....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir .....	37
Gambar III.1 Kerangka Eksperimen .....	42

## LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP .....	72
Lampiran 2 RPP .....	82
Lampiran 3 Pilihan Ganda .....	90
Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan .....	95
Lampiran 5 Nilai Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen .....	97
Lampiran 6 Nilai Pretest Dan Posttest Kelas Kontrol.....	103
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas .....	109
Lampiran 8 Uji Homogenitas Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen Dan Kontrol ..	110
Lampiran 9 Uji Hipotesis .....	11
Daftar Riwayat Hidup	
Balasan Riset	
Izin Riset	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 (Undang-Undang tentang pendidikan Nasional) menegaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi pelaksanaan perannya dimasa yang akan datang.<sup>1</sup>

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu manusia juga yang mengembangkan pendidikan sebagai produk kebudayaannya, bahkan tidak bisa dijauhkan dari keseluruhan proses kehidupan manusia baik secara individual maupun secara komunal, maksudnya adalah, bahwa kebutuhan manusia terhadap pendidikan sangat penting dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga pendidikan di Indonesia dapat berkualitas dan berkembang dengan baik.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju kearah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan ialah memilih arah atau tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu tujuan tersebut tidak mungkin dapat dicapai secara sekaligus, maka perlu dibuat secara bertahap, misalnya tujuan umum, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksionalnya

---

<sup>1</sup> Mardenis, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Rajawali Pers,2017), hlm.3.

<sup>2</sup> Syarifuddi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2017), hlm.13.

ditetapkan secara jelas dan terarah. Dengan adanya pendidikan orang akan mengenal ilmu pengetahuan dan mempunyai wawasan yang luas dan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya.<sup>3</sup> Berbicara mengenai pendidikan, tidak terlepas dari berbagai ilmu pengetahuan yang dipelajari dari mulai tingkat SD/MI sampai pada perguruan tinggi. Ilmu pengetahuan itu dalam dunia pendidikan disebut sebagai matpelajaran atau kuliah yang wajib untuk dipelajari.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan bagian dari materi yang disajikan di sekolah dasar. IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasa kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep ataupun prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar.<sup>4</sup> IPA merupakan ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang alam semesta yang dalam perkembangannya ditandai dengan adanya fakta, metode, sikap dan nilai ilmiah IPA. Dalam hal ini guru dengan sadar berusaha untuk mengatur lingkungan belajar agar anak didik tetap semangat dalam menerima pelajaran dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki guru, seperti mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

---

<sup>3</sup> Muhammad Isran Basri, *Landasan Dasar Pendidikan*, (Padang: Erka CV. Rumah Kayu Pustaka Utama, 2020), hlm. 57-58.

<sup>4</sup> Imelda Dua Kleruk, ddk, “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Media Barang Bekas pada Siswa Kelas IV SD Inpres Lanraki 1 Kota Makasar”, *Jurnal IPA Terpadu*, Volume 5, No 1, 2021, hlm. 86.

Guru sebagai seorang pendidik tidak hanya menguasai materi saja, tetapi harus didukung dengan keterampilan mengajar berupa keterampilan harus menggunakan model, media maupun metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Guru sebagai desainer pembelajaran juga harus dapat memilih model dan pembelajaran dengan tepat, sehingga peserta didik lebih mudah memahami suatu konsep, prinsip, sikap dan keterampilan tertentu agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menjadikan proses pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan.

Proses pembelajaran merupakan tanggung jawab guru dalam mengembangkan segala potensi yang ada pada siswa. Salah satu komponen yang menjadi sasaran peningkatan kualitas pendidikan adalah sistem pembelajaran di kelas. salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah melalui evaluasi. Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik ini dapat berupa evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Karakter siswa diperoleh melalui budaya sekolah dapat.<sup>5</sup>

Pembelajaran berasal dari bahasa Inggris yaitu “instruction” yang artinya pengajaran. Istilah ini sering kali menyebabkan penyamaan konsep antara pengajar dan pembelajaran. Padahal keduanya berbeda berdasarkan konseptual. Santrock mendefinisikan pembelajaran sebagai *learning* yaitu

---

<sup>5</sup> Asriana, Harahap, dan Mhd, Syahdah Siregar, “Analisis Pengaruh Keluarga dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Batang Onang Desa Batang Onang Baru”, *Jurnal Progressive of Cognitive and Ability*, Volume 3, No.1, Januari 2024. hlm. 2.

pengaruh permanen atas perilaku, pengetahuan dan keterampilan berfikir, yang diperoleh melalui pengalaman.<sup>6</sup>

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V di SDN 357 Natal peneliti menemukan masalah khususnya pada pembelajaran IPA. Masalah tersebut ialah hasil belajar siswa kelas V belum sesuai dengan yang diharapkan, dan masih banyak siswa yang tidak bersemangat dalam belajar dan bercerita dengan teman sebangkunya saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>7</sup>

**Tabel 1.I**  
**Nilai IPA Semester 1 Siswa kelas V SDN 357 Natal**

KKM	Nilai	Banyak Siswa	Ase
70	$\geq$	36 siswa	66,67%
	$\leq$	18 siswa	33,33%
Jumlah		54 siswa	100%

Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Proses pembelajaran sudah cukup bagus dikarenakan sebagian siswa sudah dapat memahami tentang siklus air, namun masih terdapat kekurangan. Sebagian besar siswa belum dapat mengikuti pembelajaran secara optimal dan ketika mengikuti pembelajaran kurang aktif, sehingga hasil yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan. Adapun pengaruh lain yang menyebabkan

---

<sup>6</sup> Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 167.

<sup>7</sup> Imelda, guru, *wawancara*, (Natal, 15 Mei 2023. Pukul 09.00 WIB).

rendahnya hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran yang digunakan guru tidak membangun semangat siswa untuk belajar, karena metode yang digunakan guru yaitu metode ceramah.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Hasil belajar ialah kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah menerima pengalaman pembelajaran dari guru atau pendidik. Beberapa pengalaman yang diterima siswa merangkul ranah afektif, kognitif serta psikomotorik. Hasil belajar berperan penting dalam proses pembelajaran sebab dengan hasil tersebut guru dapat mengetahui sebagaimana perkembangan pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperoleh siswa dalam upaya menggapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar berikutnya. Dalam penyampaian materi pada saat kegiatan belajar mengajar diperlukan media sebagai alat transfer ilmu pengetahuan dari guru untuk siswa, menurut media merupakan komponen pendukung yang sangat penting dalam kaitannya dengan pemberian ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dengan adanya media, proses pengajaran lebih maksimal dan lebih cepat dipahami oleh peserta didik (Neni Isnaeni & Dewi Hildayah, 2020). Media juga merupakan sarana dan prasarana yang

dapat digunakan oleh guru sebagai alat untuk menyampaikan materi. Namun, jika siswa kurang mendalami materi pelajaran, bahkan media yang tersedia juga kurang maksimal, maka kemampuan peserta didik terkait materi yang disampaikan juga tidak akan maksimal khususnya pada pembelajaran IPA.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu proses pembelajaran. Hasil belajar yang ideal adalah hasil belajar yang sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Nilai hasil belajar yang rendah merupakan suatu masalah pada proses pembelajaran, hal tersebut dapat dipicu dari pemakaian media pembelajaran yang kurang sesuai. Dalam penelitian ini, kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah siswa mampu menjelaskan siklus air pada kondisi ideal hasil belajar siswa kelas 5 SDN 357 Natal. Pada pembelajaran ini tentang siklus air adalah sebagai berikut: keseluruhan siswa kelas V SDN 357 Natal dapat mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Sebagian besar siswa kelas V SDN 357 Natal dapat mencapai nilai di atas KKM yaitu 80 atau lebih. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas V SDN 357 Natal pada pembelajaran IPA tentang cahaya dan sifat-sifatnya meningkat dari kondisi awal. Kondisi ideal tersebut dapat dicapai apabila pembelajaran IPA tentang Cahaya menggunakan model pembelajaran tipe *make a match* model pembelajaran ini memiliki beberapa keunggulan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa antara lain melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran mendorong siswa untuk bekerja sama dan saling

membantu meningkatkan motivasinya belajar siswa. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran tipe *make a match* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 357 Natal. Berikut adalah beberapa indikator keberhasilan yang dapat digunakan untuk mengukur apabila hasil belajar siswa sudah mencapai kondisi ideal tingkat penguasaan materi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal kemampuan siswa dalam menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang kurang bervariasi, pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi akan membuat siswa cepat bosan dan tidak tertarik untuk belajar. Akibatnya hasil belajar siswa juga akan menurun kurang lengkapnya sarana dan prasarana, pembelajaran sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang lengkap dapat menghambat proses pembelajaran siswa tidak dapat belajar dengan maksimal, apabila sarana dan prasarana pembelajaran yang dibutuhkan tidak tersedia. Berikut adalah beberapa contoh permasalahan yang spesifik terkait hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang Cahaya, siswa kesulitan memahami konsep sifat-sifat cahaya yang seperti apa. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya pemahaman awal siswa tentang materi penggunaan bahasa yang sulit dipahami siswa atau penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik. Siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan cahaya. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya latihan soal atau kurangnya pemahaman siswa tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan cahaya, siswa tidak dapat menerapkan

materi Cahaya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa tentang manfaat Cahaya atau, kurangnya motivasi siswa untuk menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari. Maka disini peneliti akan mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk proses dalam pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran efektif dan efisien untuk menyampaikan suatu bidang pengajaran. Dalam pelaksanaannya guru dituntut untuk dapat mengelola kelas dengan baik karena pembelajaran kooperatif bukan sekedar pembelajaran kelompok. Pembelajaran kooperatif mengajarkan peserta didik untuk dapat bekerja sama dalam kelompoknya guna mencapai tujuan bersama.<sup>8</sup>

Aktivitas yang terjadi dalam proses pembelajaran ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan apabila model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* digunakan dalam proses pembelajaran IPA di kelas V SDN 357 Natal maka mungkin dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan tindakan model pembelajaran *Make a Match* dilakukan 3 tahap pertemuan di kelas eksperimen yaitu dimulai tanggal 19, 20 dan 22 Juli. "Model pembelajaran *Make A Match* yaitu model

---

<sup>8</sup> Nur Indah Rahmawati dan Sugeng Sutiarto, "Pembelajaran Kooperatif Sebagai Model Efektif untuk Mengembangkan Interaksi dan Komunikasi Antara Guru dan Peserta Didik", *Jurnal Eksperimen*, Volume 9, No. 2, 2019, hlm. 10.

pembelajaran yang penerapannya menggunakan kartu sebagai media untuk mengatur pola interaksi siswa dalam kelompok belajar yang diharapkan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik”.<sup>9</sup>

Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a match* dapat menjadi salah satu upaya pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Tipe *make a match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorn Curran. Keunggulan *make a match* adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai topik dalam suasana yang menyenangkan. Tipe ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik.

Model pembelajaran *Make A Match* pertama kali dikembangkan oleh Lorna Curran. Menurut Lie “Strategi ini dapat dilakukan dengan cara siswa mencari pasangan kartu sambil belajar mengenai konsep atau topik dalam suasana belajar yang menyenangkan”. Dengan mencari pasangan kartu tersebut peserta didik dapat belajar sambil bermain dan dapat mengubah suasana belajar menjadi lebih menarik.<sup>10</sup>

Model Pembelajaran Kooperatif *make a match* merupakan model pembelajaran yang cocok diterapkan di kelas V SDN 357 Natal untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jika model pembelajaran kooperatif

---

<sup>9</sup> Debby Anggia, dkk. “Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan) sd Negeri 7 Langsa”, *Jurnal of Basic Education Studies*, Volume 2, No.1, Juni 2019, hlm. 60.

<sup>10</sup> Ayu Widowati. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika”, *Jurnal Citra Pendidikan*, Volume 3, No. 3, 2023, hlm. 1120.

*make a match* diterapkan dengan tepat sesuai dengan langkah-langkah, maka diharapkan hasil belajar siswa kelas V SDN 357 Natal meningkat.<sup>11</sup>

Berdasarkan paparan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas V SDN 357 Natal.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
2. Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi yang mengakibatkan kejenuhan dan kebosanan siswa dalam proses mengajar.
3. Siswa belum bekerja sama saat proses pembelajaran.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah penelitian ini adalah: siswa kelas V SDN 357 Natal, dengan jumlah siswa 54 orang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make*

---

<sup>11</sup> Natriani Syam dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Interaksi Manusia di Kelas V SD Negeri 290 Impres Kasisi Kabupaten Tana Toraja*, *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Volume 20, No.20, 2020, hlm.7.

*a match* matri cahaya dan sifat-sifatnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional yaitu batasan-batasan yang diberikan peneliti terhadap variable penelitiannya sehingga variable penelitian dapat diukur.

##### 1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya yang dimaksud dengan hasil belajar pada penelitian ini adalah nilai hasil tes yang diperoleh oleh siswa setelah mereka mempelajari materi ini menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe make a match*.

##### 2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match

Model pembelajaran kooperatif *tipe make a match* mempunyai ciri yaitu model pembelajaran yang mana peserta didik diminta untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran.

Karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memiliki ciri-ciri siswa yang senang bermain. Pelaksanaan model *make a match* harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Peserta didik yang aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* dapat memiliki pengalaman yang bermanfaat.<sup>12</sup>

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka selanjutnya dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran IPA berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas V SDN 357 Natal?”.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 357 Natal.

---

<sup>12</sup> Siti, Hardina Wanti Manurung, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas V Mis Islamiyah Terusan Ulu Tahun Ajaran 2019/2020*, Skripsi UIN SU, 2020, hlm. 29-30.

## **G. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah maupun peneliti. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan pengalaman yang konkret terhadap siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

### 2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan suatu dorongan atau motivasi bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menarik.

### 3. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan pengetahuan yang baru bagi peneliti tentang model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### 1. Kajian Teori

###### a. Teori-teori Belajar dan Pembelajaran

###### 1) Teori Etnomatematika

Etnomatematika merupakan cabang ilmu yang mempelajari hubungan antara matematika dan budaya. Istilah ini mengacu pada bagaimana konsep-konsep matematika diterapkan dalam praktik budaya sehari-hari oleh masyarakat lokal, termasuk dalam bentuk arsitektural. Etnomatematika menyoroti pentingnya memahami matematika sebagai fenomena yang tidak lepas dari konteks budaya masyarakat yang menggunakannya. Dalam konteks ini, masjid sebagai objek budaya berpotensi menyimpan nilai-nilai etnomatematika yang dapat diidentifikasi melalui elemen-elemen arsitekturnya. Selain itu, etnomatematika memiliki relevansi penting dalam pendidikan, di mana konsep-konsep matematika berbasis budaya dapat memperkaya metode pembelajaran, menjadikan matematika lebih kontekstual dan menarik bagi siswa.

## 2) Teori Arsitektur Islam

Arsitektur Islam memiliki prinsip-prinsip khas yang mengedepankan kesederhanaan, keseimbangan, dan simetri. Desain bangunan Islam, termasuk masjid, seringkali mengandung simbolisme religius yang mewakili nilai-nilai spiritual dan budaya. Struktur masjid, ornamen, dan tata ruangnya tidak hanya berfungsi sebagai bagian fisik bangunan, tetapi juga mengandung makna simbolis yang mendalam. Dalam desain masjid, berbagai elemen matematika, terutama yang terkait dengan pola geometris dan simetri, sering digunakan untuk menciptakan keindahan sekaligus harmoni yang mencerminkan keteraturan alam sebagai cerminan kebesaran Tuhan. Dengan demikian, mengkaji arsitektur Islam dalam penelitian ini akan membantu menjelaskan bagaimana elemen matematika terintegrasi dalam bangunan masjid dan memberikan konteks budaya yang kaya.

## 3) Teori Geometri dalam Arsitektur

Geometri adalah aspek fundamental dalam desain arsitektur, terutama dalam menciptakan struktur yang harmonis dan estetis. Prinsip-prinsip geometri, seperti simetri, pola, dan proporsi, sering kali diterapkan untuk membentuk elemen-elemen desain bangunan. Dalam konteks masjid, geometri tidak hanya memperindah bangunan tetapi juga melambangkan

keteraturan alam semesta yang bersifat sakral. Aplikasi geometri dalam desain masjid mencakup penggunaan pola geometris pada ornamen, pola simetris pada dinding dan lantai, serta proporsi ruang yang seimbang. Teori geometri ini memberikan landasan untuk menganalisis detail-detail matematika dalam struktur dan ornamen masjid serta mengungkapkan nilai-nilai budaya yang dikandungnya.

#### 4) Teori Simetri dan Pola dalam Matematika

Simetri dan pola merupakan konsep matematika yang sering muncul dalam arsitektur, khususnya pada bangunan-bangunan Islam. Simetri dapat berupa simetri reflektif, rotasi, atau translasi, dan masing-masing jenis simetri ini memiliki peran dalam menciptakan pola yang teratur dan estetik pada desain bangunan. Selain itu, pola yang sering digunakan dalam arsitektur Islam, seperti pola mosaik atau pola islami (Islamic patterns), merupakan wujud nyata dari penerapan konsep simetri yang kompleks dan kaya akan makna budaya. Teori simetri dan pola ini penting untuk memahami bagaimana struktur masjid, termasuk Masjid Agung Al-Munawwaroh, menggunakan prinsip-prinsip matematika yang terwujud dalam bentuk visual dan simbolik.

## 5) Teori Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal

Pendidikan berbasis kearifan lokal menekankan pentingnya mengintegrasikan unsur budaya dalam proses pembelajaran. Konsep ini bertujuan untuk meningkatkan relevansi materi ajar bagi siswa dengan memasukkan elemen-elemen budaya lokal yang sudah familiar. Dalam konteks matematika, pembelajaran yang berorientasi pada kearifan lokal, seperti etnomatematika, memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep matematika melalui contoh-contoh yang dekat dengan budaya mereka. Hal ini diharapkan tidak hanya membuat pembelajaran matematika lebih menarik, tetapi juga membantu pelestarian budaya lokal. Implementasi etnomatematika dalam pendidikan memungkinkan siswa untuk melihat keterkaitan antara matematika dan tradisi budaya, menjadikan pembelajaran lebih aplikatif dan bermakna.

## 2. Model Pembelajaran Tipe *Make A Match*

### a. Pengertian *Make A Match*

Model *Make A Match* merupakan salah satu jenis dari model dalam pembelajaran kooperatif. Model ini dikembangkan oleh Lorna Curran. Salah satu cara keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.

Model pembelajaran tipe *Make A Match* atau bertukar pasangan merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk bekerja sama dengan orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.<sup>13</sup>

Model pengajaran *make a match* adalah system proses belajar mengajar yang mementingkan kompetensi social dalam bekerja sama, kompetensi berinteraksi disamping kompetensi berpikir cepat dengan cara bermain mencari pasangan yang menggunakan kartu.<sup>14</sup>

b. Keunggulan

- 1) Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran.
- 2) Kerja sama antar sesama siswa terwujud secara dinamis.
- 3) Munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh siswa.

c. Kekurangan

- 1) Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan pembelajaran.
- 2) Suasana kelas akan menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas lain.

---

<sup>13</sup> Suhana, *Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia*, (Surakarta: UNISRI Pres, 2022), hlm.7.

<sup>14</sup> Lis Rustinasi, *Make A Match Cara Menyenangkan Belajar Membaca Wacana Aksara Jawa*, (Jateng: Yayasan Lembaga Gumum Indonesia, 2021), hlm. 23.

- 3) Guru perlu persiapan bahan alat yang memadai.<sup>15</sup>
- d. Langkah-langkah pembelajaran *Make A Match*
- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
  - 2) Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban.
  - 3) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
  - 4) Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya: pemenang kartu yang bertuliskan nama tumbuhan dalam bahasa Indonesia akan berpasangan dengan nama tumbuhan dalam bahasa latin (ilmiah).
  - 5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
  - 6) Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban akan mendapat hukuman, yang telah disepakati bersama.
  - 7) Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.
  - 8) Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Micke Mndagi, dkk, *Book Chapter Inovasi Pembelajaran di Pendidikan Tinggi*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), hlm. 50.

### 3. Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013 untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). IPA adalah pengetahuan yang diperoleh dari pengumpulan data eksperimen, pengamatan dan deduksi untuk menghasilkan sesuatu penjelasan tentang gejala alam yang dapat dipercaya. IPA berkaitan dengan upaya memahami bagaimana fenomena alam secara sistematis. IPA memiliki empat dimensi, yaitu sikap ilmiah, proses, produk dan aplikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Rustaman, bahwa IPA mengandung 4 hal, yaitu konten atau produk, proses atau metode, sikap dan teknologi.

Tujuan utama pembelajaran IPA adalah mengembangkan individu-individu yang memiliki pengetahuan tentang aspek-aspek fundamental IPA (prinsip dan konsep ilmiah) serta keterampilan inkuiri atau menemukan.

### 4. Cahaya dan Sifa-sifanya

Objek yang dapat memancarkan cahaya disebut sebagai sumber cahaya. Ada dua jenis sumber cahaya: sumber cahaya alami dan sumber cahaya buatan. Sumber cahaya alami menghasilkan cahaya secara alami dan tersedia sepanjang waktu, seperti matahari yang merupakan bintang besar di pusat tata surya. Sumber cahaya buatan adalah sumber cahaya yang dibuat oleh manusia dan tidak selalu tersedia, seperti lampu

---

<sup>16</sup> Sri Harlati, *Senangnya Belajar Membaca Permulaan dengan Make A Match*, (Surakarta: UNISRI Press, 2021), hlm. 12-13.

senter, lampu neon, dan lilin. Cahaya, sebagai salah satu bentuk gelombang, memiliki sifat-sifat gelombang seperti merambat lurus, dapat dipantulkan, dan dapat dibiaskan. Untuk membuktikan bahwa cahaya merambat lurus, dapat dilakukan eksperimen sederhana. Pembelajaran IPA perlu bersifat kontekstual dan membiasakan mahasiswa melakukan observasi langsung terhadap objek-objek sains sehingga mereka bisa mendapatkan pengalaman secara langsung.

Pada materi ini mencakup pemahaman bahwa cahaya memiliki beberapa sifat yang dapat diamati, seperti:

- a. Cahaya merambat lurus yaitu cahaya yang memancar ke segala arah dengan jalur lurus ketika melewati medium yang homogen di semua bagiannya. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering melihat cahaya merambat lurus, seperti ketika menyalakan lampu senter. Cahaya dari lampu senter merambat lurus. Sifat cahaya ini dimanfaatkan dalam penggunaan sinar laser. Misalnya, senjata yang dilengkapi dengan sinar laser akan menggunakan sinar ini sebagai penentu arah tembak. Contoh lain dari cahaya merambat lurus dalam kehidupan sehari-hari adalah sinar lampu senter dan sinar matahari yang mencapai bumi dalam jalur lurus.
- b. Cahaya dapat dibiaskan, Pembiasan (refraksi) adalah fenomena ketika cahaya membelok saat melewati batas antara dua medium dengan kerapatan berbeda. Peristiwa ini terjadi karena kecepatan rambat cahaya berbeda di setiap medium. Menurut Hukum Snellius,

sinar datang, garis normal, dan sinar bias berada dalam satu bidang datar, dan perbandingan antara proyeksi sinar datang dan proyeksi sinar bias pada bidang batas adalah bilangan tetap yang disebut indeks bias. Contoh pembiasan cahaya termasuk kolam dengan air jernih yang terlihat dangkal, melihat bintang dengan teleskop, dan pensil yang tampak patah ketika dimasukkan ke dalam gelas berisi air.

- c. Cahaya juga dapat menembus benda bening. Benda yang memungkinkan cahaya untuk melewatinya disebut benda bening. Sebaliknya, benda yang tidak memungkinkan cahaya untuk melewatinya disebut benda gelap. contoh, ketika sinar matahari mengenai kaca jendela, cahaya dapat menembus kaca jendela dan memasuki ruangan. Ini menunjukkan bahwa cahaya dapat melewati benda bening. Namun, ketika cahaya mengenai benda gelap seperti lemari, akan terbentuk bayangan dari lemari tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa cahaya dapat menembus benda bening, sementara cahaya akan membentuk bayangan ketika mengenai benda gelap.
- d. Cahaya yang dipantulkan bisa diamati ketika berada di hadapan cermin. Pemantulan cahaya terbagi menjadi dua jenis: pemantulan teratur dan pemantulan baur. Pemantulan teratur terjadi ketika cahaya dipantulkan secara sejajar, umumnya terjadi pada permukaan benda yang rata dan mengkilap seperti cermin.

Sementara itu, pemantulan baur atau difus terjadi ketika cahaya dipantulkan secara tidak teratur, biasanya pada permukaan benda yang kasar, bergelombang, dan tidak mengkilap. Sebagai contoh, cahaya yang mengenai permukaan cermin mengalami pemantulan teratur. Pada percobaan ini, peneliti melakukan beberapa percobaan untuk memahami sifat-sifat cahaya.<sup>17</sup>

## 5. Model Pembelajaran Kooperatif

### a. Pengertian Model Pembelajaran

Model menurut Kemp adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Kemp, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa.

### b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Menurut Rusman menjelaskan bahwa model pembelajaran memiliki ciri-ciri:

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari ahli tertentu contohnya model penelitian kelompok disusun oleh Herbert

---

<sup>17</sup> Ahmad, Zainal Wava, dkk, Analisis Tingka Pemahaman Konsep Melalui Pratikum Sifat-sifat Cahaya dalam Pembelajaran IPA, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 7, No.3, 2024, hlm. 9960-9961.

Thelen dan berdasarkan teori Jhon Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokrasi.

- 2) Memiliki misi dan tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif.
- 3) Bisa dijadikan pedoman dalam perbaikan proses kegiatan belajar mengajar dikelas, misal model Synectic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pembelajaran mengarang.

Ciri-ciri model pembelajaran yang baik adalah adanya keterlibatan baik intelektual dan emosional siswa melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat dan pembentukan sikap, adanya keikutsertaan siswa secara aktif dan kreatif. Selama pelaksanaan model pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator, koordinator, mediator dan motivator kegiatan belajar siswa.<sup>18</sup>

#### c. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.

---

<sup>18</sup> Ninda Beni Asfuru, *Model Pembelajaran PQ4R (Previe, Question, Read, Reflect, Recite dan Review)*, (Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2020), hlm. 5-7.

#### d. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran yang menggunakan sistem belajar secara berkelompok yang bertujuan siswa bisa mencapai tujuan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

##### 1) Hasil Belajar Akademik

Dalam belajar kooperatif dikembangkan untuk mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas hasil belajar akademik. Di samping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bahwa mampu kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

##### 2) Penerimaan Tahap Perbedaan Individu

Tujuan lainnya ialah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai terhadap perbedaan individu satu sama lain.

### 3) Perkembangan Keterampilan Sosial

Tujuannya agar peserta didik dapat melatih keterampilan sosialnya, keterampilan dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesamanya. Keterampilan-keterampilan sosial, penting dimiliki oleh siswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam pengembangan keterampilan sosial.

#### e. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa.
- 2) Guru menyajikan informasi atau materi kepada peserta didik dengan melalui bahan bacaan.
- 3) Mengorganisasikan peserta didik ke dalam tim (kelompok) belajar
- 4) Membantu tim (kelompok) untuk bekerja dan belajar
- 5) Mengevaluasi, pendidik melakukan evaluasi terhadap proses kerja dan belajar peserta didik dengan menggunakan strategi evaluasi yang konsisten dengan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya.
- 6) Pemberian penghargaan atau pengakuan.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Lisbes, Noiani Sihobing, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Jawa Barat: Pekumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024), hlm. 11-13.

## 6. Pengertian Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa dan penting diketahui oleh guru, agar dapat merencanakan kegiatan belajar mengajar secara tepat. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari.

Menurut Bloom, hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengembangan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, mental dan nilai-nilai. Ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.<sup>20</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah kegiatan proses pembelajaran atau informasi yang menunjukkan bahwa adanya kemajuan siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.

### a. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Baharuddin dan Wahyu menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi dalam faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:

---

<sup>20</sup> Kosilah dan Septiana, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1, No. 6, November 2020, hlm. 63.

- 1) Faktor internal merupakan faktor pendorong yang bersumber dari dalam diri peserta didik, seperti Faktor fisiologi yang meliputi faktor jasmani, faktor kesehatan, faktor cacat tubuh dan Faktor psikologis meliputi motivasi, minat, bakat, kebiasaan belajar dan kosentrerasi.
- 2) Faktor eksternal merupakan aspek yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, seperti Faktor keluarga meliputi faktor dari latar belakang tingkat pendidikan orang tua, cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga dan suasana rumah. Faktor sekolah, mencakup metode mengajar, metode belajar dan sarana prasarana. Dan yang terakhir faktor masyarakat.<sup>21</sup>

b. Indikator Hasil Belajar

Menurut Benyamin S. Bloom, dkk hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah sampai dengan hal yang sukar, dan mulai dari hal yang konkrit sampai dengan hal yang abstrak. Adapun rincian domain tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Jufrida, dkk, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA dan Literasi Sains di SMP Negeri 1 Muara Jambi, Jurnal Pendidikan Fisika*, Volume 4, No. 2, Desember 2019, hlm. 32.

### 1) Kognitif

- a) Pengetahuan (knowledge) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
- b) Pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri
- c) Penerapan (application) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkret. Pada saat pandemi teknologi akan menjadi solusi dan ancaman bagi dunia pendidikan.
- d) Analisis (analysis) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya.

- e) Sintesis (synthesis) adalah suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru .
- f) Penilaian/penghargaan/evaluasi (evaluation) merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide. Ketika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan, maka orang tersebut akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik.

## 2) Afektif

- a) Penerimaan (receiving) atau menaruh perhatian (attending), Penerimaan atau menaruh perhatian yaitu kesediaan menerima rangsangan dengan memberikan perhatian kepada rangsangan yang datang kepadanya. Penerimaan juga bisa diartikan sebagai kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau objek. Rangsangan yang datang kepada peserta didik dapat berupa masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.
- b) Menanggapi (responding) adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.
- c) Menilai (valuing) atau menghargai adalah memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek,

sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. Peserta didik tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah mampu untuk menilai mana yang baik dan buruk.

- d) Mengorganisasikan atau mengatur (organizing) mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum. Ini merupakan pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk di dalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya

### 3) Psikomotor

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, auditif, motoris, dll.
- d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.

- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>22</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

1. Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Materikelipatan dan Faktor Bilangan Siswa SDN 06 Kaur. Alfina Yulia Sairi, Penelitian ini membahas tentang pengaruh antara penggunaan model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika materi kelipatan dan faktor bilangan siswa SDN 06 Kaur. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika materi kelipatan dan faktor bilangan siswa SDN 06 Kaur. Berdasarkan hasil perhitungan dari pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji t terhadap kedua kelompok dengan hasil yang diperoleh,  $t_{hitung} = 5,465$  sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $df = 38$  pada taraf signifikan 5% yaitu 2,024. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,465 > 2,024$ ) yang berarti ( $H_0$ ) dalam penelitian diterima.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Nur, Halimah, STIT Ibnu Rusyd, UNSUR-UNSUR PENTING PENILAIAN OBJEK DALAM EVALUASI HASIL BELAJAR *Journal General and Specific Research*, Volume 2, No.1, Februari 2022

<sup>23</sup> Alfina, Yuli Sairi, Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Materikelipatan dan Faktor Bilangan Siswa SDN 06 Kaur, *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022)., hlm. 163-166.

2. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas V. Veni Puspitasari, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran fiqih materi haji. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dengan taraf signifikan 0.05 maka diperoleh  $T_{hitung} = 14,7$  lebih besar dari pada  $T_{tabel} 1,685$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang bahwa — terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif *make a match* terhadap hasil belajar fiqih kelas V MIS Nurul Falah Gedung Wani Timur Tahun Pelajaran 2021/2022.<sup>24</sup>
3. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas V Mis Islamiyah Terusan Ulu Tahun Ajaran 2019/2020. Siti Hardina Wanti Manurung, Hasil penelitian diperoleh bahwa, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah dengan nilai rata – rata 77, 44. Hasil belajar pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah dengan nilai rata – rata 81, 29. Hasil uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2, 554 > 2,008$

---

<sup>24</sup> Veni, Puspitasari, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas V, *Skripsi*, (IAIN Metro, 2022).

dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% yang menyatakan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini membuktikan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA di kelas V MIS Islamiyah Terusan Ulu.<sup>25</sup>

**Tabel II.1**  
**Perbandingan Penelitian**

<b>Peneliti dan Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Pengaruh Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Materikelipatan dan Faktor Bilangan Siswa SDN 06 Kaur	Sama-sama menggunakan tipe <i>Make A Match</i> untuk meningkatkan hasil belajar	Tempat sekolah, mata pelajaran dan hasil yang diperoleh.
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Terhadap	Sama-sama menggunakan tipe <i>Make A Match</i> dan Pengaruhnya dapat	Tempat sekolah, mata pelajaran dan hasil yang diperoleh.

<sup>25</sup> Siti Hardina Wanti Manurung, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas V Mis Islamiyah Terusan Ulu Tahun Ajaran 2019/2020, *Skripsi*, (UIN-SU, 2020).

Hasil Belajar Fiqih Kelas V	dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas control.	
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas V Mis Islamiyah Terusan Ulu Tahun Ajaran 2019/.	Sama-sama menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Make A Match</i> dan meningkatkan hasil belajar siswa.	Tempat sekolah dan hasil yang diperoleh.

### C. Kerangka Berpikir

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat diukur dengan hasil belajar yang diperoleh selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Perolehan hasil belajar IPA di kelas V SDN 357 Natal masih belum cukup baik. Hasil belajar diduga dipengaruhi oleh faktor yaitu cara mengajar guru yang masih menggunakan metode konvensional atau ceramah dalam proses kegiatan mengajar.

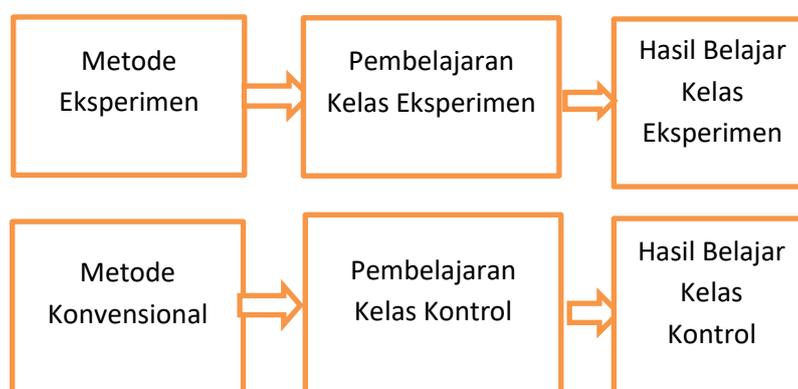
Penelitian ini khususnya di kelas V akan digunakan menjadi kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan mode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan kelas kontrol yang diberi perlakuan model pembelajaran metode ceramah dengan beberapa tahap yaitu: pertama akan diberi pretest berupa soal pilihan ganda 30 item, kemudian diberikan perlakuan setelah dilakukan perlakuan maka siswa diberi soal posttest sama seperti soal pretest dan dari hasil posttest akan terlihat pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar IPA siswa.

Penggunaan model pembelajaran yang tidak bervariasi dapat menimbulkan kurangnya optimal hasil yang diperoleh setelah proses belajar mengajar. Hal ini terjadi karena guru tidak menyesuaikan dengan tingkah laku peserta didik yang diajar. Masih banyak guru yang menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah yang dianggap sebagai cara tepat dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

Memulai model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan memberikan gambaran bahwa pembelajaran dapat dilakukan secara aktif dengan menggunakan kartu dan proses ini bisa dijadikan salah satu alternatif metode pengajar oleh para pendidik. Dengan *make a match* pembelajaran bisa membangkitkan keaktifan siswa, juga melibatkan pertukaran pengetahuan.

Tipe *make a match* ini akan memberikan keuntungan, selain membangkitkan keaktifan siswa, mereka mendapat kebebasan dalam memberikan ide-ide dari pengetahuan yang dimiliki serta berdiskusi tanpa takut untuk berargumentasi. Oleh karena itu, berdasarkan paparan di atas maka dapat diharapkan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan menggunakan *make a match* ini hasil belajar siswa akan meningkat dan lebih baik dalam memahami pelajaran IPA yang diberikan serta mampu untuk menggunakannya dalam memecahkan permasalahan.

**Gambar II.1**  
**Kerangka Berpikir**



#### **D. Hipotesis**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 357 Natal.

Ha: Adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 357 Natal.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### 1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 357 Natal, Pasar II Natal, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Alasan peneliti melakukan penelitian di SDN 357 Natal karena rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, penggunaan strategi pembelajaran yang kurang menarik atau bervariasi sehingga siswa merasa bosan dalam proses mengajar. Penelitian direncanakan dilaksanakan pada semester ganjil, tahun ajaran 2024, pada bulan Juli sampai dengan selesai.

##### 2. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kuantitatif. Desain quisi eksperimen adalah desain yang tidak menggunakan pemasangan acak. Penelitian yang menggunakan desain ini mempercayakan pada teknik yang lain untuk mengontrol (atau paling sedikit mengurangi) perlakuan validitas internal.<sup>26</sup>Pada desain quasi eksperimen ini peneliti melakukan beberapa kali observasi kepada subjek yang akan diteliti sebelum melakukan perlakuan kepada subjek berupa pre test.Pemberian pre test ini bertujuan untuk mengetahui kesetabilan kelompok. Jika kelompok sudah stabil baru bisa melakukan perlakuan kepada subjek. Pada metode Times Series

---

<sup>26</sup> Juliant dkk, *Bahasa Indonesia*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019), hlm. 29.

Eksperimen, hanya ada kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok kontrol. Dan dalam penelitian ini menggunakan penelitian metode eksperimen dikarenakan peneliti ingin mencari pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SDN 357 Natal, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal.

**Tabel III.1**  
**Metode Penelitian**

E	O1	X1	O2
K	O3	X2	O4

Keterangan:

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

O1 : Tes Awal (sebelum perlakuan) pada kelompok eksperimen

O2 : Tes Akhir (setelah perlakuan) pada kelompok eksperimen

O3 : Tes Awal (sebelum perlakuan) pada kelompok kontrol

O4 : Tes Akhir (sebelum perlakuan) pada kelompok kontrol

X1 : Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

X2 : Penerapan pembelajaran *konvensional*

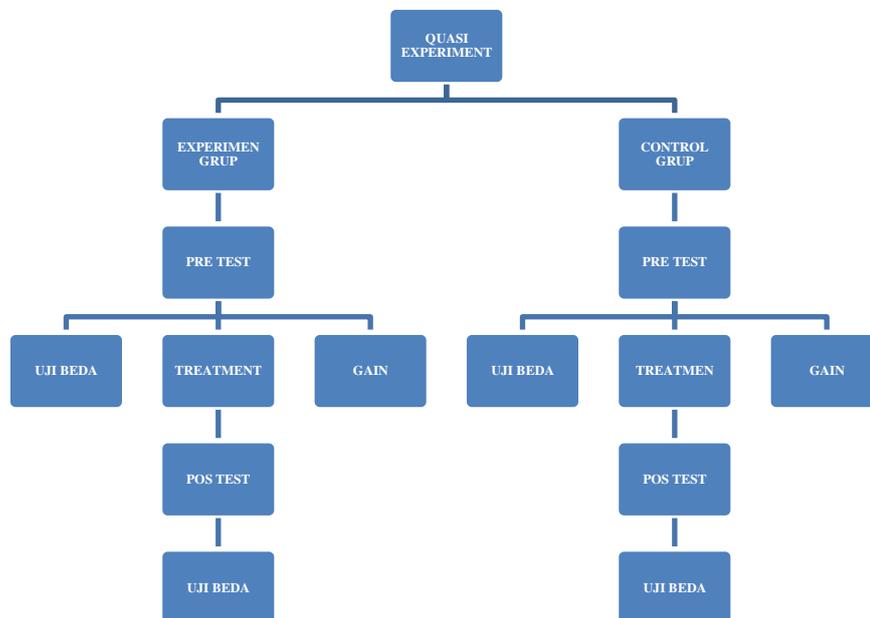
Langkah – langkah metode quasi eksperimen :

- a. Mengujikan soal pre test kepada peserta didik pada kelas treatment dan juga kelas control.

- b. Hasil dari pre test kelas treatment dan kelas control diujikan dengan uji beda yaitu uji-t. Untuk mengetahui tidak adanya perbedaan yang signifikan.
- c. Setelah teruji kelas treatment dan kelas control tidak memiliki perbedaan maka kedua kelas tersebut dapat dilakukan proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajran masing-masing kelas. Bila hasil tes uji beda menyatakan adanya perbedaan maka eksperimen tidak bisa dilanjutkan.
- d. Setelah kelas treatment dan kelas control diberikan perlakuan mode pembelajaran. Langkah selanjutnya melakukan mengujikan post test.
- e. Hasil dari post test kelas treatment dan kelas kontrol diujikan kembali dengan uji beda (uji-t) untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan secara signifikan.
- f. Langkah yang terakhir adalah mengujikan proses pembelajaran dengan menghitung skor gain dan uji beda pre test dan post test untuk mengetahui bahwa proses bermakna secara signifikan dapat tidaknya meningkatkan hasil belajar.

Untuk melakukan metode eksperimen kuasi, maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagaimana terdapat pada kerangka eksperimen dibawah ini:

**Gambar III.1**  
**Kerangka Eksperimen**



### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena ia merupakan sumber informasi.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini, populasi yang penulis ambil sebagai objek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 357 Natal yang terdiri dari dua kelas. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 54 siswa, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

<sup>27</sup> Nur Fadilah Amin, dkk, *Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian*, Jurnal Pilar, Vol. 14, No. 1, 2023, hlm. 17.

**Tabel III.2 Populasi**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah siswa</b>
V A	27
V B	27
Jumlah	54

**b. Sampel**

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Dalam penetapan atau pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu mewakili terhadap populasinya. Adapun sampel yang diambil pada penelitian ini adalah berjumlah 54 siswa yang terdiri dari dua kelas yakni kelas Va yang berjumlah 27 siswa dan V-b yang berjumlah 27 siswa.

Sampel yang diambil berdasarkan teknik total *sampling*. Teknik total *sampling* merupakan keseluruhan objek penelitian yang dapat dijangkau oleh peneliti atau objek populasi kecil dan keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian.

**Tabel III.3**  
**Sampel Penelitian**

No	Perlakuan Mengajar	Kelas	Jumlah
1	Eksperimen	V A	27
2	Kontrol	V B	27
	Jumlah		54

#### 4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes. Tes adalah sejumlah pertanyaan yang diberikan seseorang atau sejumlah siswa untuk mengukur hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah hasil belajar siswa mata pelajaran IPA, materi cahaya. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan *pretest* dan *post test* kepada kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol setelah pembelajaran perlakuan.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal-soal test yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda mata pelajaran IPA, materi cahaya dan sifat-sifatnya.

**Tabel III.4**  
**Kisi-kisi Soal**

No	Sub Variabel	Variabel	Jumlah soal
1	Cahaya ke	1. Cahaya	10
2	Sifat-sifat Cahaya	1. Sumber-sumber cahaya 2. Sifat-sifat yang dimiliki cahaya	10

Agar memenuhi kriteria alat evaluasi yang baik, yakni mampu mencerminkan kemampuan yang sebenarnya dari tes yang dievaluasi, maka alat evaluasi tersebut harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Validitas Tes

Validitas tes yaitu tingkat ketepatan antara perangkat penilaian yang menandakan dimana tes mengukur apa yang sedang diukur.

Untuk menguji validitas tes digunakan rumus kolerasi product moment, dengan rumus:<sup>28</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

N = jumlah siswa yang mengikuti

X = hasil tes IPA yang dicari validitasnya

Y = skor total

$r_{xy}$  = koefisien validitas tes

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila  $r_{xy} > r_{tabel}$  ( $r_{tabel}$  diperoleh dari nilai r product moment).

#### b. Reabilitas

Reliabilitas tes adalah keputusan instrumental atau reliabilitas dalam mengevaluasi apa yang sedang dievaluasi, yang berarti akan mendapatkan hasil yang relatif sama setiap kali menggunakan perangkat evaluasi.

---

<sup>28</sup> Muthmainnah dan Noro Alsaed, *Pengaruh Bauran Pemasaran terhadap Keputusan Pembelian Yogurt X di Kota Bandung*, *Jurnal E-Bis (Ekonomi Bisnis)*, Vol. 4, No. 1, 2020, hlm.42.

Sebuah tes dapat dikatakan reliabel jika tes tersebut digunakan secara berulang terhadap peserta didik yang sama hasil pengukurannya relatif sama.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Dimana:

$r_{11}$  = realibilitas tes secara keseluruhan

$p$  =proporsi subjek yang menjadi item dengan benar

$q$  =proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ( $q= 1 - p$ )

$\sum pq$  =jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$

$n$  =banyaknya item (soal)

$s$  =stan dar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

**Tabel III.5**  
**Tingkat Reliabilitas Tes**

No	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4	$0,60 \leq r_{11} < ,80$	Tinggi

5	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi
---	---------------------------	---------------

Jika  $r = 0,3$ , persyaratan minimum dianggap dapat diterima, jika korelasi kurang dari 0,3, item dalam perangkat tersebut dikatakan tidak valid.

c. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal adalah seberapa mudah dan seberapa sulitnya suatu soal bagi siswa. Tingkat kesukaran dinyatakan dengan persentase siswa yang menjawab soal dengan benar. Makin besar persentase siswa yang menjawab soal dengan benar, makin mudah soal itu. Sebaliknya makin kecil persentase siswa yang menjawab soal dengan benar, makin sukar soal itu. yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang peserta didik untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan peserta didik menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya.

Untuk mengetahui taraf kesukaran tes digunakan rumus.<sup>29</sup>

$$p = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

---

<sup>29</sup> Khairuddin Alfath, *Analisis Kesukaran Soal, Daya, Pembeda Dan Fungsi Distraktor*, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Volume 8, No. 2, 2019, hlm. 43.

P = Propesi menjawab benar atau taraf kesukaran

B = Banyak siswa menjawab benar

JS = Jumlah siswa

**Tabel III.6**  
**Klasifikasi Tingkat Kesukaran**

<b>Benar P</b>	<b>Interpretasi</b>
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Tingkat kesukaran yang baik adalah 0,25 sampai 0,75. Soal yang mempunyai tingkat kesukaran di bawah 0,25 berarti soal itu sukar, sebaliknya soal yang mempunyai tingkat kesukaran di atas 0,75 adalah soal itu terlalu mudah.

d. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan kelompok peserta tes berkemampuan tinggi dan kelompok peserta tes yang berkemampuan rendah. Nilai daya pembeda dinyatakan melalui indeks daya pembeda. Makin tinggi atau makin besar indeks daya pembeda soal, makin besar soal tersebut dapat membedakan antara kelompok tinggi dan kelompok rendah.

Seperti halnya indeks kesukaran, indeks diskriminasi (daya pembeda) ini berkisar antara 0,00 hanya bedanya indeks kesukaran tidak mengenal tanda negatif. Tanda negatif pada indeks diskriminasi digunakan jika sesuatu soal “terbalik” menunjukkan kualitas tester yaitu anak pandai disebut bodoh dan anak bodoh disebut pandai. Rumus untuk mencari indeks diskriminasi adalah:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

D = Indeks diskriminasi (daya beda)

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

BA = Banyaknya peserta kelompok atas menjawab soal dengan benar

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah menjawab soal dengan benar

PA =  $\frac{BA}{JA}$  = Banyaknya peserta kelompok atas menjawab benar

PB =  $\frac{BB}{JB}$  = Banyaknya peserta kelompok bawah menjawab benar

**Tabel III.7**  
**Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal**

No	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1	0,00 – 0,20	Jelek
2	0,21 – 0,40	Cukup
3	0,41 – 0,70	Baik
4	0,71 – 1,00	Baik Sekali
5	Minus	Tidak Baik

Dalam kegiatan analisis kualitas tes dan butir soal terdapat manfaat daya pembeda butir soal sebagaimana kami kutip berdasarkan pendapat Karjono Natar berikut ini:

- 1) Untuk meningkatkan mutu setiap butir soal melalui data empiriknya. Berdasarkan indeks daya pembeda, setiap butir soal dapat diketahui apakah butir soal itu baik, direvisi, atau ditolak.
- 2) Untuk mengetahui seberapa jauh setiap butir soal dapat mendeteksi/membedakan kemampuan siswa, yaitu siswa yang telah memahami atau belum memahami materi yang diajarkan guru. Apabila suatu butir soal tidak dapat membedakan kedua kemampuan siswa itu, maka butir soal itu dapat dicurigai “kemungkinannya” seperti berikut ini: (a) kunci jawaban butir soal itu tidak tepat; (b) butir soal itu memiliki 2 (dua) atau lebih kunci jawaban yang benar; (c) kompetensi yang diukur tidak jelas; (d) pengecoh tidak berfungsi; (e) materi yang ditanyakan terlalu sulit,

sehingga banyak siswa yang menebak; (f) sebagian besar siswa yang memahami materi yang ditanyakan berpikir ada yang salah informasi dalam butir soalnya.

## 5. Analisis Data

Setelah data diperoleh kemudian diolah dengan teknik analisis data sebagai berikut:

- a. Menghitung rata-rata skor dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

- b. Menghitung standar deviasi dapat dicari dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n, \sum x - (x)}{n(n-1)}}$$

- c. Uji normalitas data

Uji normalitas data adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebarannya normal.

Untuk menguji normalitas skor tes pada masing-masing kelompok digunakan uji normalitas *Lilifors*.<sup>30</sup> Langkah-langkahnya:

- 1) Mencari bilangan baku

$$Z_i = \frac{\frac{x - S}{n}}{\sqrt{\frac{S-1}{n}}}$$

---

<sup>30</sup> Annisa Restu Wardhany dan Gufron Amirullah, *Perbedaan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Think Tslk Write dan Think Pair Shere*, *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2, 2018, hlm.37.

Dimana:

$x$  = jumlah siswa yang tuntas

$n$  = jumlah siswa

$S$  = simpangan buku standar (standar deviasi)

- 2) Untuk bilangan baku dihitung dengan menggunakan daftar distribusi normal baku dan kemudian dihitung dengan rumus:

$$F(Z_i) = (Z \leq Z_i)$$

- 3) Menghitung proporsi  $S(Z_i)$  dengan rumus:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, z_3, \dots, z_n}{n} \text{ yang } \leq Z_i$$

- 4) Menghitung selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$  kemudian menentukan harga mutlaknya
- 5) Mengambil harga mutlak yang paling besar dari selisih itu disebut  $L_{hitung}$ , Selanjutnya pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dicari hingga  $L_{tabel}$  pada daftar nilai kritis  $L$  untuk uji *Liliefors*. Kriteria pengujian ini adalah apabila  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka berdistribusi normal.

#### d. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas merupakan suatu teknik analisa untuk mengetahui homogen tidaknya data dari dua variansi setiap kelompok sampel.

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk memperlihatkan dua atau lebih kelompok data sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Dengan kata lain, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa himpunan data yang diteliti memiliki karakteristik yang sama atau tidak.

Untuk uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang dari varians homogen atau tidak dengan rumus:

$$F = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}}$$

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

$S_1^2$  = Varians terbesar

$S_2^2$  = Varians terkecil

Kriteria pengujian:  $H_0$  diterima jika data berasal dari populasi yang homogen, dimana  $F_{tabel}$  didapat dari daftar distribusi F dengan  $\alpha=0,05$ . Disini  $\alpha$  adalah taraf nyata untuk pengujian. Jika:  $F_{hitung} \geq F_{tabel}(0,05; dk1; dk2)$ , maka  $H_0$  ditolak. Jika:  $F_{hitung} \leq F_{tabel}(0,05; dk1; dk2)$ , maka  $H_0$  diterima.

#### e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis itu.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji untuk menguji hipotesis.

Hipotesis yang diajukan adalah:

Ha :  $\mu_1 \neq \mu_2$ : Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil brlajar IPA siswa kelas V SDN 357 Natal.

Ho :  $\mu_1 = \mu_2$  : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 357 Nata.

Apabila hipotesis nol (Ho) diterima atau benar maka hipotesis alternatif (Ha) ditelok. Demikian pula sebaliknya, jika hipotesis alternatif (Ha) diterima atau benar maka hipotesis nol (Ho) ditolak.

Langkah-langkah pengujian hipotesis:

$$t_{hitung} = \frac{X1 - X2}{S \sqrt{\frac{1}{n} + \frac{1}{n}}}$$

Keterangan:

X1 = rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen

X2 = rata-rata hasil belajar kelompok kontrol

n = jumlah sampel kelompok eksperimen

n = jumlah sampel kelompok kontrol

S = standar deviasi

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Data

Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar IPA pada materi cahaya dengan jumlah sampel 54 siswa yang tersebar di kelas V. Pada penelitian ini kelas V a sebagai kelas eksperimen dengan total siswa 27 siswa dan kelas V b sebagai kelas kontrol dengan total siswa 27 siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* digunakan di kelas V a sebagai kelas eksperimen. Sedangkan, peneliti menggunakan model Konvensional di kelas V b sebagai kelas kontrol.

#### 2. Nilai Pretest kelas eksperimen dan kontrol

**Tabel IV.1**  
**Perbandingan Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

<b>Keterangan</b>	<b>Eksperimen</b>	<b>Kontrol</b>
Mean	67,85	68,03
Median	68,5	68,83
Modus	81,5	77,98
Standar Deviasi	7,47	7,46

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil nilai rata-rata (mean) 67,85 pada kelas eksperimen dan 68,03 pada kelas kontrol. Nilai tengah (median) 68,5 pada kelas eksperimen dan 68,83 pada kelas kontrol. Nilai yang sering muncul (modus) 81,5 pada kelas eksperimen dan 77,98 pada kelas kontrol. Sedangkan standar deviasi 7,47 pada kelas eksperimen dan 7,46 pada kelas kontrol.

### 3. Nilai Posttest kelas eksperimen dan kontrol

**Tabel IV.2**  
**Perbandingan Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

<b>Keterangan</b>	<b>Eksperimen</b>	<b>Kontrol</b>
Mean	81,29	77,444
Median	80,98	77,73
Modus	76,3	85,61
Standar Deviasi	5,689	7,787

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil nilai rata-rata (mean) 81,29 pada kelas eksperimen dan 77,444 pada kelas kontrol. Nilai tengah (median) 80,98 pada kelas eksperimen dan 77,73 pada kelas kontrol. Nilai yang sering muncul (modus) 76,3 pada kelas eksperimen dan 85,61 pada kelas kontrol. Sedangkan standar deviasi 5,689 pada kelas eksperimen dan 7,787 pada kelas kontrol.

#### **B. Uji Persyaratan Analisis**

Hasil dari tindakan penelitian pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 357 Natal dikaji dalam beberapa hal, salah satunya adalah uji persyaratan instrumen. Instrumen penelitian harus di uji coba terlebih dahulu, sehingga memenuhi syarat. Berikut merupakan uji prasyarat instrumen yaitu:

##### 1. Uji Normalitas

Setelah dilakukan pretest dan posttest dari masing-masing kelas penelitian baik kelas Eksperimen maupun kontrol, maka langkah selanjutnya adalah Uji normalitas data untuk kelas Eksperimen dan

kelas Kontrol dilakukan untuk menguji sebaran data hasil pretest dan posttest berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas data dilakukan dengan bantuan MS. Excel dengan menggunakan uji Liliofors yang bertujuan untuk mengetahui keselarasan atau kesesuaian data dengan berdistribusi normal atau tidak. Tarif signifikasi uji adalah  $\alpha = 0,05$ , kriterianya jika signifikasi yang diperoleh  $< \alpha$ , maka data tidak berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal maka akan dilanjutkan dengan uji homogenitas dan uji t-tes. Berikut data pretest dan posttest dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.3**  
**Uji Normalitas**

<b>Kelompok</b>	<b>Hasil</b>	<b>N</b>	<b><math>L_{hitung}</math></b>	<b><math>L_{tabel}</math></b>	<b>Keterangan</b>
Kontrol	Pretest	27	-14,319	0,220	Berdistribusi normal
	Posttest	27	-11,298	0,220	Berdistribusi normal
Eksperimen	Pretest	27	-14,317	0,220	Berdistribusi normal
	Posttest	27	-13,832	0,220	Berdistribusi normal

## 2. Uji Homogen

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varians dari kedua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol apakah homogen atau tidak. Untuk mengetahui homogenitas varians dari

kedua sampel dilihat dari nilai hasil belajar IPA yaitu nilai pretest dan posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun rumus yang digunakan dalam uji homogenitas adalah:

Untuk itu berikut rangkuman hasil perbandingan uji homogenitas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Homogenitas Kelompok Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Hasil	Kelas	N	$S^2$	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
Pretest	Kontrol	27	53,344	1,001	2,04	Homogen
	Eksperimen	27	58,054			
Posttest	Kontrol	27	29,256	0,567	2,04	Homogen
	Eksperimen	27	34,447			

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan pada posttest dengan menggunakan uji test (uji t).  $H_a$  diterima jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , dan  $H_0$  ditolak jika  $T_{tabel} > T_{hitung}$ . Adapun hasil pengujian data posttest kedua kelas dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji t Terhadap Hasil Belajar IPA**

<b>Kelompok</b>	<b>N</b>	<b>Rata-rata</b>	<b><math>T_{hitung}</math></b>	<b><math>T_{tabel}</math></b>	<b>Keterangan</b>
Kelas dengan pembelajaran menggunakan konvensional	27	77,444			Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 357 Natal
<i>Kelas</i> dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i>	27	81,296	6,21	2,14	

Pengambi hipotesis  $T_{hitung}$  diambil berdasarkan kriteria pengujian, yaitu jika nilai  $T_{hitung} < \text{nilai } T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sedangkan jika nilai  $T_{hitung} > \text{nilai } T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berdasarkan tabel IV.5 terlihat bahwa data siswa dalam pembelajaran memperoleh nilai  $T_{hitung}$  6,21 dan  $T_{tabel}$  2,14. Hipotesisnya,  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan,

bahwa rata-rata hasil belajar posttes siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada bagian ini diuraikan deskripsi dan interpretasi data hasil penelitian. Deskripsi dan interpretasi dilakukan terhadap hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Penelitian ini ditinjau dari penilaian terhadap tes hasil belajar IPA siswa dalam bentuk soal pilihan ganda pada materi perpindahan energi panas, yang menghasilkan nilai rata – rata dalam hitung hasil belajar IPA siswa pada kelas V-a dengan jumlah 27 siswa dan V-b dengan jumlah 27 siswa.

Masalah pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA. Banyak faktor yang menyebabkan mengapa hasil belajar IPA siswa rendah. Salah satunya adalah penerapan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan siswa dan kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan. Pada penelitian ini, ingin dilihat apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* dengan model konvensional memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN 357 Natal.

Sebelum penelitian dilakukan di SDN 357 Natal, terlebih dahulu peneliti melakukan tes uji validasi, realibilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal tes sebanyak 20 soal dalam bentuk pilihan ganda yang mencakup materi tentang Cahaya. Setelah soal diujikan kepada siswa,

ternyata terdapat 15 soal yang valid dan 5 soal yang tidak valid . Sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan 15 soal tersebut sebagai tes untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN 357 Natal.

Penelitian yang dilakukan di SDN 357 Natal ini melibatkan 2 kelas, dimana satu kelas dijadikan sebagai kelas eksperimen dan satu lagi sebagai kelas kontrol. Untuk kelas Eksperimen, yaitu kelas V-a yang akan diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Sedangkan untuk kelas kontrol, yaitu kelas V-b akan diajar dengan menggunakan model konvensional.

Setelah diberikan perlakuan yang berbeda, maka di akhir pembelajaran kedua kelas tersebut akan diberikan tes yang sama yaitu sebanyak 15 soal berbentuk pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar IPA kedua kelas tersebut, untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar dari kedua kelas tersebut setelah diberikan perlakuan pembelajaran yang berbeda.

## 2. Hasil Belajar IPA Siswa Kelas Eksperimen

Nilai rata-rata untuk kelas Eksperimen yaitu kelas V-a berjumlah 27 siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memperlihatkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V-a berada dalam kategori hasil belajar yang baik.

Hal itu memperlihatkan bahwa lebih banyak siswa yang sudah mampu untuk menyelesaikan permasalahan baik pengetahuan, pemahaman serta aplikasi yaitu siswa sudah mampu menentukan contoh

dari sifat-sifat cahaya, serta menyelesaikan soal – soal yang berkaitan dengan materi Cahaya dan sifat-sifatnya.

Dapat diperoleh hasil bahwa nilai rata- rata IPA siswa pada materi Cahaya adalah sebesar 81, 296 (81). Itu artinya bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen sudah sangat baik. Jika nilai rata-rata hasil pretest dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil posttest, maka terlihat bahwa ada peningkatan signifikan yaitu dari 68 menjadi 81. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN 357 Natal.

### 3. Hasil Belajar IPA Siswa Kelas Kontrol

Nilai rata-rata untuk kelas kontrol berjumlah 27 siswa yang di ajar dengan metode konvensional memperlihatkan bahwa hasil belajar IPA siswa termasuk ke dalam kategori cukup. Hal itu memperlihatkan bahwa lebih banyak siswa yang mampu untuk menyelesaikan permasalahan, baik pengetahuan, pemahaman serta aplikasi yaitu siswa mampu menentukan bentuk-bentuk cahaya serta menyelesaikan soal yang berkaitan dengan sifat-sifat cahaya.

Dapat diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata IPA siswa pada materi cahaya adalah sebesar 77, 444 (77). Itu artinya bahwa hasil belajar dikelas kontrol termasuk kategori cukup. Jika nilai rata-rata hasil pretest dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil posttest berbeda dengan hasil di kelas eksperimen, yang mana di kelas kontrol tidak mengalami perubahan

signifikan, hanya saja terjadi peningkatan dari sebelumnya yaitu 67 menjadi 77.

Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kedua kelas tersebut, diperoleh nilai rata-rata posttest kelas kontrol yaitu 77,44 menggunakan model pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 81,29 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Adanya perbedaan hasil belajar pada kedua kelas karena adanya perbedaan perlakuan yang diterapkan saat pembelajaran IPA berlangsung. Kedua kelas ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan bersifat homogen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 357 Natal. Data pre-test dan post-test mengindikasikan peningkatan rata-rata skor siswa dari 68 pada pre-test menjadi 81 pada post-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model *Make a Match* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPA. Dalam konteks penelitian, hal ini berarti bahwa metode pembelajaran kooperatif yang melibatkan interaksi aktif antara siswa membantu memperkuat pemahaman dan retensi informasi.

Hipotesis awal penelitian adalah bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* akan meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian mendukung hipotesis ini, karena terdapat peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa setelah penerapan model tersebut. Tujuan penelitian, yaitu untuk menilai efektivitas model *Make a Match* dalam konteks pembelajaran IPA, tercapai dengan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa model tersebut tidak hanya memenuhi ekspektasi tetapi juga menunjukkan hasil yang lebih baik daripada metode yang digunakan sebelumnya.

Penelitian ini sejalan dengan studi-studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian oleh Supriadi yang menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* meningkatkan prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran matematika. Namun, perbedaan terletak pada jenis model kooperatif yang digunakan; dalam penelitian ini, tipe *Make a Match* diterapkan dengan fokus pada pembelajaran IPA, yang menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam konteks disiplin ilmu yang berbeda. Temuan ini memperluas pemahaman tentang bagaimana model kooperatif dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran dan memberikan bukti tambahan mengenai fleksibilitas dan efektivitas model *Make a Match*.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi praktik pembelajaran IPA di kelas V SDN 357 Natal. Penerapan model *Make a Match* dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar IPA, karena metode ini mendorong interaksi aktif dan kolaborasi di antara

siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan untuk mengadopsi metode ini sebagai alternatif untuk metode pembelajaran konvensional, guna mencapai hasil belajar yang lebih baik dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Untuk mengetahui perbedaan yang nyata maka dilakukan analisis statistik dengan uji-t yang didapatkan harga t sebesar 2, Untuk mengetahui perbedaan yang nyata maka dilakukan analisis statistik dengan uji-t yang didapatkan  $T_{hitung}$  6,21 dan  $T_{tabel}$  2,14. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar IPA siswa kelas V SDN 357 Natal.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil dan generalisasi temuan, yaitu: Para siswa belum sepenuhnya memahami apa dan bagaimana model pembelajaran *Make a Match*. Selain itu, variabel lain yang tidak dikontrol, seperti perbedaan kemampuan awal siswa atau faktor lingkungan lainnya, bisa mempengaruhi hasil belajar siswa. Keterbatasan ini perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil dan perencanaan penelitian lebih lanjut. Solusinya yaitu memberikan pemahaman kepada siswa bagaimana cara model *make a match* dan langsung mengarahkan siswa untuk mempraktekkan langsung cara bermain *make a match* tersebut.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 357 Natal yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas kontrol yang berjumlah 27 siswa diperoleh nilai rata-rata pada pretest (tes awal) sebesar 67, 851 dan posttest (tes akhir) sebesar 77,444. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* cukup baik.
2. Hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 357 Natal yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang berjumlah 27 siswa diperoleh nilai rata-rata pada pretest (tes awal) sebesar 68, 037 dan posttest (tes akhir) sebesar 81, 296. Artinya bahwa nilai rata-rata siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sangat baik
3. Berdasarkan uji t statistik pada data posttest bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 357 Natal. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh  $T_{hitung} < T_{tabel}$  yaitu  $6,21 < 2,14$  dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% yang menyatakan  $H_a$

diterima  $H_0$  ditolak. Artinya bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala sekolah SDN 357 Natal agar terus membimbing dan memotivasi para guru agar dapat menggunakan media pembelajaran yang tepat, kreatif, dan inovatif dalam pembelajaran.
2. Bagi wali kelas v saat pelajaran IPA agar lebih sering menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* didalam ataupun diluar ruang kelas tentunya dengan kreativitas yang lebih dari yang telah peneliti lakukan agar siswa lebih kreatif dan semangat dalam belajar.
3. Bagi siswa, hendaknya lebih aktif dan berani dalam mengikuti proses pembelajaran tanpa harus dimotivasi oleh guru terlebih dahulu.
4. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti dapat melakukan pendekatan yang sama pada materi yang berbeda agar dapat dijadikan studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar Djamaluddin dan Wardana, (2019), *Belajar Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan kompetensi pedagogis*, Parepare: CV. Kaafah Learning Center
- Ade Suhendra, (2021), *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI*, Jakarta: Kencana.
- Adolf Bastian dan Reswita, (2020), *Model dan Pendekatan Pembelajaran*, Indramayu: CV. Andanu Abimata.
- Ahdar Djamaluddin dan Wardana, (2019), *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, Parepare: CV. Kaaffah Learning Center.
- Annisa Restu Wardhany dan Gufron Amirullah, (2018), Perbedaan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Think Tslk Write dan Think Pair Shere, *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Volume. 2, No. 2, hlm. 37.
- Asriana, Harahap, dan Mhd, Syahdah Siregar, (2024), “Analisis Pengaruh Keluarga dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Batang Onang Desa Batang Onang Baru”, *Jurnal Progressive of Cognitive and Ability*, Volume 3, No.1, hlm. 2.
- Aziz Alimul Hidayat, (2021), *Cara Mudah Menghitung Sampel*, Surabaya: Health Boks.
- Azza Salsabil dan puspitasari, (2020), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Volume. 2 No. 2, hlm. 13-14.
- Debby Anggia, dkk, Pengaruh nodel pembelajaran make a match terhadap hasil belajar siswa pada tema 7 ( peristiwa dalam kehidupan) sd negeri 7 langsa, (2020), *Jurnal of basic education*, Volume 3 No.3, hlm.1120.
- Eddy Roflin, (2021), *Populasi, Sampel, Variabel*, Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Imelda Dua Kleruk, ddk, (2021), Peningkatan Hasil Belajar Melalui Media Barang Bekas pada Siswa Kelas IV SD Inpres Lanraki 1 Kota Makasar, *Jurnal IPA Terpadu*, Volume. 5, No 1, hlm. 86.
- Jufrida, dkk, (2019), Analisis Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA dan Literasi Sains di SM Negeri 1 Muara Jambi, *Jurnal Pendidikan Fisika*, Volume. 4, No. 2, hlm. 32.

- Kosilah dan Septiana, (2020), Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure dalam Meningkatkan Hasil Belajar, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Volume. 1, No. 6, hlm. 63.
- Lis Rustinasih, (2021), *Make A Match Cara Menyenangkan Belajar Membaca Wacana Aksara Jawa*, Jateng: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia.
- Khulbani, (2019), Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Kelipatan dan Faktor Bilangan Siswa SDN 06 Kaur, “Skripsi” IAIN Bengkulu.
- Micke Mandagi, dkk, (2020), *Book Chapter Inovasi Pembelajaran di Pendidikan Tinggi*, Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Mifahul Huda, (2023), *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pusaka pelajar.
- Moh. Imam Sufiyanto, (2020), *Pembelajaran IPA SD/MI*, Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Muhammad Isran Basri, (2020), *Landasan Dasar Pendidikan*, Padang: Erka CV. Rumah Kayu Pustaka Utama.
- Muthmainnah dan Noro Alsaed, (2020), Pengaruh Bauran Pemasaran terhadap Keputusan Pembelian Yogurt X di Kota Bandung, *Jurnal E-Bis (Ekonomi Bisnis)*, Volume. 4, No. 1, hlm. 42.
- Nana Sustrisna dan Gusnida, (2022), Pengembangan Buku Siswa Berbasis Inkuiri pada Materi IPA Untuk Kelas VIII SMP. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Volume. 2, No 8, hlm. 2.
- Natriani Syam dkk, (2020), Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Interaksi Manusia di Kelas V SD Negeri 290 Impres Kasisi Kabupaten Tana Toraja, *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Volume. 20, No. 20, hlm. 7.
- Ninda Beni Asfuru, (2020), *Model Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite dan Review)*, Purwodadi: CV. Sarnu Untung.
- Nur Indah Rahmawati dan Sugeng Sutiarmo, (2019), Pembelajaran Kooperatif Sebagai Model Efektif untuk Mengembangkan Interaksi dan Komunikasi Antara Guru dan Peserta Didik, *Jurnal Eksperimen*, Volume. 9, No. 2, hlm. 10.
- Novita Sari, (2021), Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pelajaran

Matematika di Kelas II SD Negeri 028 Kubang Jaya, “Skripsi” UIN Suska Riau.

Khoerunnisa dan Syifa Masyhuril Aqwal, (2020), Analisis Model-model Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume. 4, No. 1, hlm. 2-3.

Sara, Indah, DKK, (2020), Analisis Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab IV Pasal 5 Mengenai Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua dan Pemerintah, *Jurnal Visi Ilmu Sosial Humaniora*, Volume. 01, No 01, hlm. 83.

Siti Hardina Wanti Manurung, (2020), Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas V Mis Islamiyah Terusan Ulu Tahun Ajaran 2019/2020, “Skripsi” UIN SU.

Sri Hartati, (2021), Senangnya Belajar Membaca Permulaan dengan Make A Match, Surakarta: UNISRI Press.

Suhana, (2022), *Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia*, Surakarta: UNISRI Press.

## Lampiran 1

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

#### Kelas Eksperimen

Satuan Pendidikan	: SDN 357 Natal
Kelas/Semester	: V A/ 5 (Satu)
Tema	: Melihat karena cahaya, mendengar karena bunyi
Sub Tema 1	: Cahaya dan sifat-sifatnya
Muatan	: IPA
Pembelajaran ke	: 1
Alokasi Waktu	: 2 × 35 Menit

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru

KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermainnya.

KI 4: Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam Bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam berkarya yang estetis, dalam

gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

#### B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

No	Kompetensi Dasar	No	Indikator
3.2	Menggali informasi tentang sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	3.2.1	Menemukan kosakata/istilah yang berkaitan dengan perubahan bentuk 73energy secara tertulis dengan benar.
		3.2.2	Menunjukkan perubahan 73energy apa saja yang terjadi pada proses percobaan kertas spiral.
4.2	Menyajikan hasil penggalan informasi tentang konsep sumber dan bentuk energi dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.	4.2.1	Menyimpulkan informasi terkait perubahan bentuk energi menggunakan kalimat sendiri secara tertulis dengan tepat.

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, diharapkan siswa dapat:

4. Menjelaskan definisi cahaya
5. Menjelaskan sifat-sifat cahaya

### **D. MATERI PELAJARAN**

CAHAYA merupakan energi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Baik untuk menerangi ruangan maupun menjadi sumber keberlangsungan hidup, seperti tanaman yang membutuhkan cahaya matahari untuk membuat makanan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), cahaya adalah sinar atau terang yang berasal dari sesuatu yang bersinar seperti matahari, bulan, dan lampu. Dengan sinar, memungkinkan mata kita untuk menangkap bayangan benda-benda yang ada di sekitar.

Sifat-sifat Cahaya

1. Cahaya dapat merambat lurus
2. Cahaya dapat dipantulkan
3. Cahaya dapat menembus benda bening
4. Cahaya dapat dibiaskan
5. Cahaya dapat diuraikan

### **E. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN**

- Model : *Make A Match*
- Pendekatan : *Saintifik*
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, praktek, penugasan dan ceramah

## F. MEDIA /ALAT BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

- Sumber belajar: Buku Siswa & Guru Tema : "Cahaya dan sifat-sifatnya" Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia 2021).
- Media: papan tulis, gelas, sendok, kaca, senter dan media kartu *make a match*
- Alat bantu: Spidol, penghapus, dan internet

## G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan salam kepada siswa.</li> <li>▪ Guru mengajak semua siswa berdo'a untuk memulai pembelajaran.</li> <li>▪ Guru mengajak siswa menyanyikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa menjawab salam dari guru.</li> <li>▪ Salah satu dari siswa memimpin do'a untuk dibacakan secara bersama-sama.</li> <li>▪ Siswa menyanyikan lagu "Garuda Pancasila".</li> <li>▪ Siswa menerima</li> </ul>	15 menit

	<p>kagu Garuda Pancasila”.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru mengajak siswa melakukan ice breaking untuk membangkitkan semangat dalam belajar.</li> <li>▪ Guru menginformasikan tema yang akan diajarkan yaitu tentang “cahaya dan sifat-sifatnya”</li> </ul>	<p>ajakan guru melakukan ice breaking untuk membangkitkan semangat dalam belajar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mendengarkan informasi tentang tema yang akan diajarkan guru.</li> </ul>	
Inti	<b>Eksplorasi</b>		45
	<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>	Menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru menyampaikan bahan dan alat yang akan digunakan dalam menjelaskan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mengamati guru (mengamati).</li> <li>▪ Siswa mengamati penjelasan dari guru (mengamati)</li> </ul>	

	<p>sifat-sifat cahaya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru menjelaskan tentang materi cahaya dan sifat-sifatnya.</li> <li>▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa yang belum paham untuk bertanya.</li> </ul>		
<b>Elaborasi</b>			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok, kelompok angka 2 dan angka 2.</li> <li>▪ Guru menjelaskan aturan penggunaan model pembelajaran kooperatif <i>make a match</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa langsung membuat kelompok yang telah dibiggu guru (mencoba).</li> <li>▪ Siswa mengamati penjelasan yang disampaikan guru (mengamati).</li> <li>▪ Siswa menerima kartu yang diberikan oleh guru</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru membagi kartu soal/jawaban kepada siswa.</li> <li>▪ Memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat menemukan pasangannya.</li> </ul>	<p>(menerima).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mencari pasangan dari kartu yang mereka pegang (mencoba)</li> </ul>	
	<p><b>Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru menanyakan kembali mengenai soal sekaligus jawaban yang belum dimengeri.</li> </ul>		
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa bersama guru berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.</li> <li>▪ Guru memberi salam penutup dan menutup pembelajaran hari ini.</li> </ul>	10 menit	

## H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

### 1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap: tanggung jawab, kerja sama, teliti, mandiri, dan disiplin.

b. Penilaian Pengetahuan: pilihan ganda dan menyusun kata

Menyusun huruf menjadi kata dan menyusun kata menjadi kalimat.

No	Kriteria	Rubrik Kriteria			
		Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
1	Menyusun Huruf menjadi kata	Seluruh huruf dapat disusun menjadi kata dengan benar dan dengan ejaan yang	Ada kekeliruan dalam menyusun kata namun tidak melebihi 25% atau ada Tambahan	Ada kekeliruan dalam menyusun kata sampai mencapai 40%	Hampir seluruh huruf belum mampu disusun menjadi kata.

		tepat dalam waktu yang tersedia			
2	Menyusun kata menjadi kalimat	Semua kalimat disusun dengan struktur yang benar, dengan penggunaan diksi yang baik, dan ejaan yang tepat	Seluruh kalimat berhasil disusun namun ada sedikit kekeliruan dalam struktur dan ejaan	Hanya sekitar 50% kalimat disusun dengan benar	Kekeliruan penyusunan kalimat lebih dari 50%

## Menyampaikan hasil diskusi

No	Kriteria	Rubrik Kriteria			
		Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Perbandingan (1)
1	Kesesuaian hasil diskusi dengan topik diskusi	Seluruh informasi hasil diskusi yang disampaikan sesuai dengan topic	Ada sebagian hasil diskusi yang tidak sesuai dengan topic	Sebagian hasil diskusi tidak sesuai dengan topic	Hasil diskusi belum sesuai dengan topik yang ditentukan
2	Kemampuan menyampaikan hasil diskusi	Hasil diskusi disampaikan dengan lancar, penuh percaya diri dan dengan bahasa yang runut dan mudah	Ada sedikit kekurangan dalam menyampaikan hasil diskusi	Hasil diskusi dapat disampaikan namun beberapa kali perlu arahan dan motivasi dari guru	Belum mampu menyampaikan hasil diskusi jika tidak diarahkan dan dimotivasi

		dipahami			oleh guru
--	--	----------	--	--	-----------

Natal, 31 Juli 2024

Mengetahui,

Wali Kelas

Peneliti

AfridaYanti, S.Pd

Widiya Saputri

## Lampiran 2

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

#### Kelas Kontrol

Satuan Pendidikan	: SDN 357 Natal
Kelas/Semester	: V A/ 5 (Satu)
Tema 1	: Melihat karena cahaya, mendengar karena bunyi
Sub Tema 1	: Cahaya dan sifat-sifatnya
Muatan	: IPA
Pembelajaran ke	: 1
Alokasi Waktu	: 2 × 35 Menit

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca. dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermainnya.

KI 4 : Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam Bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam berkarya yang estetis, dalam

gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

## B. KOMPETENSI DASAR (KD) &amp; INDIKATOR

No	Kompetensi Dasar	No	Indikator
3.2	Menggali informasi tentang sumber dan bentuk energi yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi Lingkungan.	3.2.1	Menemukan kosakata/istilah yang berkaitan dengan perubahan bentuk energi secara tertulis dengan benar
		3.2.2	Menunjukkan perubahan energi apa saja yang terjadi pada proses percobaan kertas spiral
4.2	Menyajikan hasil penggalan informasi tentang konsep sumber dan bentuk energi dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif.	4.2.1	Menyimpulkan informasi terkait perubahan bentuk energi menggunakan kalimat sendiri secara tertulis dengan tepat.
		4.2.2	Membuat laporan pengamatan terkait perubahan energi dari sebuah percobaan kertas spiral menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif.

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui pembelajaran kooperatif tipe make a match, diharapkan siswa dapat:

1. Menjelaskan definisi cahaya
2. Menjelaskan sifat-sifat cahaya beserta contohnya

**D. MATERI PELAJARAN**

CAHAYA merupakan energi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Baik untuk menerangi ruangan maupun menjadi sumber keberlangsungan hidup, seperti tanaman yang membutuhkan cahaya matahari untuk membuat makanan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), cahaya adalah sinar atau terang yang berasal dari sesuatu yang bersinar seperti matahari, bulan, dan lampu. Dengan sinar, memungkinkan mata kita untuk menangkap bayangan benda-benda yang ada di sekitar.

Sifat-sifat Cahaya

1. Cahaya dapat merambat lurus
2. Cahaya dapat dipantulkan
3. Cahaya dapat menembus benda bening
4. Cahaya dapat dibiaskan
5. Cahaya dapat diuraikan

**E. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN**

- Model : konvensional
- Metode: Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, praktek, penugasan dan ceramah

**E. MEDIA /ALAT BAHAN DAN SUMBER BELAJAR**

- Sumber belajar: Buku Siswa & Guru Tema : "Cahaya dan sifat-sifatnya"Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Media: papan tulis, gelas, sendok, kaca, dan senter
- Alat bantu: Spidol dan penghapus

### G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan salam dan menanyakan kabar siswa</li> <li>▪ Guru mengajak semua siswa berdo'a untuk memulai pembelajaran</li> <li>▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>▪ Siswa menyanyikan lagu “Garuda Pancasila”</li> <li>▪ Siswa diajak ice breaking untuk membangkitkan semangat dalam belajar.</li> <li>▪ Siswa menyimak apersepsi dari guru tentang pelajaran yang sebelumnya tentang cahaya</li> <li>▪ Guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang ” cahaya dan sifat-sifatnya”</li> <li>▪ Siswa menyimak tentang kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan”.</li> </ul>	15 menit

<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru menyampaikan bahan dan alat yang akan digunakan dalam menjelaskan sifat-sifat cahaya.</li> <li>▪ Guru menjelaskan tentang materi cahaya dan sifat-sifatnya.</li> <li>▪ Guru memberi contoh langsung kepada siswa dari sifat-sifat cahaya</li> <li>▪ Memberi kesempatan kepada siswa yang belum paham untuk bertanya.</li> <li>▪ Guru membuat kesimpulan tentang materi yang di ajarkan.</li> <li>▪ Guru menunjuk salah satu dari siswa untuk menjelaskan apa yang mereka ketahui tentang materi yang telah diajarkann.</li> </ul>	45 Menit
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa bersama guru berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.</li> <li>▪ Guru memberi salam penutup dan menutup pembelajaran hari ini</li> </ul>	10 menit

## H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

### 1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap: tanggung jawab, kerja sama, teliti, mandiri, dan disiplin.

b. Penilaian Pengetahuan: pilihan ganda dan menyusun kata

Menyusun huruf menjadi kata dan menyusun kata menjadi kalimat.

No	Kriteria	Rubrik Kriteria			
		Sangat Baik 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Pendamping 1
1	Menyusun Huruf menjadi kata	Seluruh huruf dapat disusun menjadi kata dengan benar dan dengan ejaan yang tepat dalam waktu yang tersedia	Ada kekeliruan dalam menyusun kata namun tidak melebihi 25% atau ada tambahan waktu	Ada kekeliruan dalam menyusun kata sampai mencapai 40%	Hampir seluruh huruf belum mampu disusun menjadi kata.

2	Menyusun kata menjadi kalimat	Semua kalimat disusun dengan struktur yang benar, dengan penggunaan diksi yang baik, ejaan yang tepat	Seluruh kalimat berhasil disusun namun ada sedikit kekeliruan dalam struktur dan ejaan	Hanya sekitar 50% kalimat disusun dengan benar	Kekeliruan penyusunan kalimat lebih dari 50%
---	-------------------------------	---	--	--	--

## Menyampaikan hasil diskusi

No	Kriteria	Rubrik Kriteria			
		Sangat Baik 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Pendamping 1
1	Kesesuaian hasil diskusi dengan topik diskusi	Seluruh informasi hasil diskusi yang disampaikan sesuai dengan topik	Ada sebagian hasil diskusi yang tidak sesuai dengan topic	Sebagian hasil diskusi tidak sesuai dengan topic	Hasil diskusi belum sesuai dengan topik yang ditentukan.
2	Kemampuan menyampaikan hasil diskusi	Hasil diskusi disampaikan dengan lancar, penuh percaya diri dan dengan bahasa yang runut dan mudah	Ada sedikit kekurangan dalam menyampaikan hasil diskusi	Hasil diskusi dapat disampaikan namun beberapa kali perlu arahan dan motivasi dari guru	Belum mampu menyampaikan hasil diskusi jika tidak diarahkan dan dimotivasi

		dipahami			oleh guru
--	--	----------	--	--	-----------

Natal, 27 Juli 2024

Mengetahui,

Wali Kelas

Peneliti

Dira Aditia, S.Pd

Widiya Saputri

### Lampiran 3

**Tes : Pilihan Ganda**

**Kelas : V SDN 357 Natal**

**Materi : Cahaya dan Sifat-sifatnya**

#### **Materi Pembelajaran: IPA**

1. Supaya kita bisa melihat sebuah benda maka kita memerlukan....(C1)

- a. Cahaya                      c. Panas
- b. Suara                        d. Gerak

2. Semua benda yang dapat memancarkan cahaya disebut....(C1)

- a. Cahaya lampu                c. Cahaya terang
- b. Sumber cahaya.              d. Benda bercahaya

3. Pembiasan mempunyai arti....(C1)

- a. Penyatuan                      c. Perambatan
- b. Pemancaran                    d. Pembelokan

3. Berikut ini adalah termasuk sumber-sumber cahaya, kecuali....(C1)

- a. Lilin                              c. Batu
- b. Matahari                        d. Lampu

4. Benda yang dapat ditembus cahaya disebut....(C2)

- a. Benda bening                c. Benda keruh
- b. Benda gelap                 d. Benda coklat

5. Berikut adalah sifat-sifat yang dimiliki cahaya, kecuali....(C2)

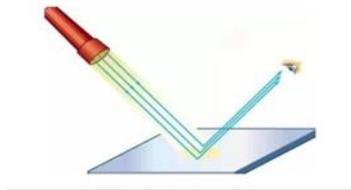
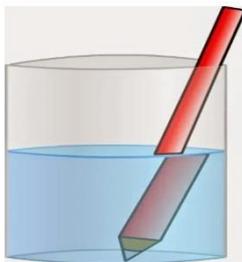
- a. Dapat dipantulkan            c. Merambat lurus

- b. Dapat dibiaskan                      d. Merambat berbalik
6. Contoh benda bening adalah sebagai berikut....(C2)
- a. Kaca bening, air bersih, susu  
b. Kaca bening, air kotor, kayu  
c. Kaca bening, es batu, air jernih  
d. Batu, air jernih, kayu
7. Berkas cahaya dari pemantulan yang dihasilkan teratur dan sejajar disebut pemantulan....(C2)
- a. Difus                      c. Teratur  
b. Baur                      d. Biar
8. Contoh pemakaian cermin cembung adalah....(C2)
- a. Spion mobil                      c. Kaca jendela  
b. Cermin rumah                      d. Kaca lampu senter
9. Alat-alat yang memanfaatkan Proses pemantulan cahaya disebut.....(C2)
- a. Cahaya                      c. Cermin  
b. Lensa                      d. Kaca
10. Pada hukum pemantulan cahaya, sudut datang sama dengan....(C3)
- a. Sudut pantul                      c. Sudut titik  
b. Sudut pergi                      d. Sudut searah
11. Contoh pemakaian cermin cembung adalah....(C3)
- a. Spion mobil                      c. Kaca jendela  
b. Cermin rumah                      d. Kaca lampu senter

12. Bayangan yang dihasilkan oleh cermin cembung adalah.....(C3)

- a. Semu, tegak, diperkecil
- b. Semu, terbalik, diperkecil
- c. Nyata, tegak, diperbesar
- d. Nyata, terbalik, diperbesar

13. Perhatikan gambar dibawah ini:(C4)



Sifat cahaya yang terdapat pada gambar diatas adalah.....

- a. Merambat lurus dan dipantulkan
- b. Dibiaskan dan diuraikan
- c. Dibiaskan dan dipantulkan
- d. Diuraikan dan dipantulkan

14. Perhatikan benda dibawah ini:(C4)

- a. Kaca
- b. pulpen
- c. jam tangan
- d. buku
- e. lampu

benda yang dapat dipantulkan terdapa pada.....

- a. (a dan d)
- b. (c dan d)
- c. (a dan e)
- d. (a dan c)

15. Perhatikan benda dibawah ini:(C4)

- a. Kaca bening
- b. Susu
- c. kayu
- d. air jernih
- e. batu
- f. es batu

Contoh benda bening terdapa pada.....

- a. (a,c dan e)
- b. (a, d dan f)
- c. (b, d dan f)
- d.(a, b dan f)

**KUNCI JAWABAN**

1. A	6. D	11. C
2. B	7. A	12. C
3. D	8. C	13. C
4. C	9. A	14. D
5. A	10. A	15. B

## Lampiran 4

### Dokumentasi



**Gambar 1 Menjelaskan Materi di Kelas Eksperimen**



**Gambar 2 Praktek**



**Gambar 3 Melaksanakan Model Pembelajaran *Make A Match***



**Gamnar 4 Pelaksanaan Posttest**

**Lampiran 5****Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen**

No	Nama	Pretest	Posttest
1	AS	56	72
2	AY	57	73
3	AR	56	73
4	AM	58	75
5	DA	59	75
6	DJL	60	75
7	E	62	76
8	EN	61	76
9	HS	62	77
10	IS	63	78
11	IL	65	78
12	IR	65	79
13	MH	67	80
14	MI	68	82

15	MZ	70	82
16	MZL	72	84
17	NH	72	83
18	NZ	73	86
19	NIN	74	85
20	RS	74	86
21	RF	75	87
22	RN	76	88
23	SP	76	87
24	SN	78	89
25	TL	77	89
26	TA	78	90
27	TS	78	90
Jumlah		1832	2195
Rata-rata		67, 8519	81, 296

### Perhitungan Distribusi Data Pretest Dan Posttest Siswa Kelas Eksperimen

#### A. Pretest Kelas Eksperimen

Diketahui data nilai pretest pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

56	57	56	58	59	60	62	62	62	63
65	65	67	68	70	72	72	73	74	74
75	76	76	78	77	78	78			

Rentan Kelas (R) = nilai terbesar-nilai terkecil

$$= 78-56$$

$$= 22$$

$$K = 1+3,3.\log n$$

$$= 1+3,3.\log 27$$

$$= 1+(3,3)(1,43)$$

$$= 6$$

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{22}{6}$$

$$= 4$$

Tabel Distribusi Frekuensi Penyusunan Interval Kelas

No	Interval	Fi	Xi	Xi <sup>2</sup>	FiXi	FiXi <sup>2</sup>	f
1	56-59	5	57,5	3.306,25	287,5	16.531,25	5
2	60-63	5	61,5	3.782,25	307,5	18.911,25	10
3	64-67	3	65,5	4.290,25	196,5	12.870,75	13
4	68-71	2	69,5	4.830,25	139	9.660,5	15
5	72-75	6	73,5	5.402,25	441	32.413,5	21
6	76-78	6	77	5.929	462	35.574	27

$$\begin{aligned}\text{Mean} &= \frac{\sum xi}{n} \\ &= \frac{1.832}{27} \\ &= 67,85\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Median} &= b+p \left( \frac{\frac{1}{2}n-f}{F} \right) \\ &= 67,5+4 \left( \frac{13,5-13}{2} \right) \\ &= 67,5+4 \left( \frac{0,5}{2} \right) \\ &= 67,5+4 (0,25) \\ &= 67,5+1 \\ &= 68,5\end{aligned}$$

$$\text{Modus} = b+p \left( \frac{b_1}{b_1+b_2} \right)$$

$$= 77,5 + 4 \left( \frac{0}{0+6} \right)$$

$$= 77,5 + 4 (6)$$

$$= 77,5 + 4$$

$$= 81,5$$

$$\begin{aligned} \text{Sandar Deisa (S)} &= \sqrt{\frac{n(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{27 - (125.961,25) - (3.361.722,25)}{27(27-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{3.400.953,75 - 3.361.722,25}{702}} \\ &= \sqrt{\frac{3.923,5}{702}} \\ &= \sqrt{55,88} \\ &= 7,47 \end{aligned}$$

$$S^2 = 55,88$$

#### B. Posttest Kelas Eksperimen

72	73	73	75	75	75	76	76	77	78
78	79	80	82	82	84	83	86	85	86
87	88	87	89	89	90	90			

Rentan Kelas (R) = nilai terbesar - nilai terkecil

$$= 90 - 72$$

$$= 18$$

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 27$$

$$= 1 + (3,3)(1,43)$$

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{18}{6} \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

Tabel Distribusi Frekuensi Penyusunan Interval Kelas

No	Interval	Fi	Xi	Xi <sup>2</sup>	FiXi	FiXi <sup>2</sup>	f
1	72-74	3	73	5.329	219	15.987	3
2	75-77	6	76	5.776	456	34.656	9
3	78-80	4	79	6.241	316	24.964	13
4	81-83	3	82	6.724	246	20.172	16
5	84-86	4	85	7.225	340	28.900	20
6	87-89	5	88	7.744	440	38.720	25
7	90	2	45	2.025	90	4.050	27

$$\begin{aligned}
 \text{Mean} &= \frac{\sum xi}{n} \\
 &= \frac{2.195}{27} \\
 &= 81,29
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Median} &= b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - f}{F} \right) \\
 &= 80,5 + 3 \left( \frac{13,5 - 13}{3} \right)
 \end{aligned}$$

$$= 80,5 + 3 \left( \frac{0,5}{3} \right)$$

$$= 80,5 + 3 (0,16)$$

$$= 80,5 + 0,48$$

$$= 80,98$$

$$\text{Modus} = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 74,5 + 3 \left( \frac{3}{3+2} \right)$$

$$= 74,5 + 3 (0,6)$$

$$= 74,5 + 1,8$$

$$= 76,3$$

$$\text{Sandar Deiasi} = \sqrt{\frac{n(\sum f i x i^2) - (\sum f i x i)^2}{n(n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{27(167.449) - (4.439.449)^2}{27(27-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{81.674}{702}}$$

$$= \sqrt{34,447}$$

$$= 5,689$$

$$S^2 = 34,447$$

**Lampiran 6****Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
1	AH	54	68
2	AS	56	69
3	BA	57	69
4	BS	60	70
5	CA	60	72
6	CP	62	72
7	FA	61	74
8	FI	62	74
9	FM	65	75
10	GA	65	75
11	H	65	75
12	HF	68	77
13	I	68	77
14	MR	69	77

15	RR	70	78
16	RK	70	78
17	SH	71	79
18	SR	72	80
19	SN	74	80
20	SW	74	82
21	SY	75	83
22	TS	75	83
23	TP	75	84
24	UH	76	84
25	WN	77	85
26	WR	78	85
27	WS	78	86
Jumlah		1837	2091
Rata-rata		68,037	77,444

### Perhitungan Distribusi Data Pretest Dan Posttest Siswa Kelas Kontrol

#### A. Pretest Kelas Kontrol

54	56	57	60	60	62	61	62	65	65
65	68	68	69	70	70	71	72	74	74
75	75	75	76	77	78	78			

Rentan Kelas (R) = nilai terbesar - nilai terkecil

$$= 78 - 54$$

$$= 24$$

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 27$$

$$= 1 + (3,3)(1,43)$$

$$= 6$$

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{24}{6}$$

$$= 4$$

Diketahui data nilai pretest pada kelas kontrol adalah sebagai berikut:

No	Interval	Fi	Xi	Xi <sup>2</sup>	FiXi	FiXi <sup>2</sup>	f
1	54-57	3	55,5	3.080,25	166,5	9.420,75	3
2	58-61	3	59,5	3.540,25	178,5	10.620,75	6
3	62-65	5	63,5	4.032,25	317,5	20.161,25	11
4	66-69	3	67,5	4.556,25	202,5	13.668,75	14
5	70-73	4	71,5	5.112,25	286	20.449	18
6	74-77	7	75,5	5.700,25	528,5	39.901,75	25
7	78-79	2	78,5	6.162,25	157	12.324,5	27

$$\text{Mean} = \frac{\sum xi}{n}$$

$$= \frac{2.091}{27}$$

$$= 77,44$$

$$\text{Median} = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - f}{F} \right)$$

$$= 65,5 + 4 \left( \frac{3,5 - 11}{3} \right)$$

$$= 65,5 + 4 \left( \frac{2,5}{3} \right)$$

$$= 65,5 + 4 (0,83)$$

$$= 65,5 + 3,33$$

$$= 68,83$$

$$\text{Modus} = b+p \left( \frac{b_1}{b_1+b_2} \right)$$

$$= 76,5+4 \left( \frac{3}{3+5} \right)$$

$$= 76,5+4 \left( \frac{3}{8} \right)$$

$$= 76,5+4 (0,37)$$

$$= 76,5+1,48$$

$$= 77,98$$

$$\text{Sandar Deiasi (S)} = \sqrt{\frac{n(\sum fxi^2) - (\sum fxi)^2}{n(n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{27(126.366,75) - (3.372.732,25)}{27(27-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{3.411.902,26 - 3.372.732,25}{702}}$$

$$= \sqrt{\frac{39.170}{702}}$$

$$= \sqrt{55,797}$$

$$= 7,469$$

$$S^2 = 55,797$$

#### B. Posttest Kelas Kontrol

68	69	69	70	72	72	74	74	75	75
75	77	77	77	78	78	79	80	80	82
83	83	84	84	85	85	86			

Rentan Kelas (R) = nilai terbesar - nilai terkecil

$$= 76-68$$

$$= 18$$

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 27$$

$$= 1 + (3,3)(1,43)$$

$$= 6$$

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{18}{6}$$

$$= 3$$

No	Interval	Fi	Xi	Xi <sup>2</sup>	FiXi	FiXi <sup>2</sup>	f
1	68-70	3	69	4.761	276	19.004	4
2	71-73	2	72	5.184	144	10.368	6
3	74-76	5	75	5.625	375	28.125	11
4	77-79	6	78	6.084	468	36.504	17
5	80-82	3	81	6.561	243	19.683	20
6	83-85	6	84	7.056	504	42.336	26
7	86	1	43	1,849	43	1.849	27

$$\text{Mean} = \frac{\sum xi}{n}$$

$$= \frac{2.091}{27}$$

$$= 77,444$$

$$\text{Median} = b+p \left( \frac{\frac{1}{2}n-f}{F} \right)$$

$$= 76,5+3 \left( \frac{2,5}{6} \right)$$

$$= 76,5+3 (0,41)$$

$$= 76,5+1,23$$

$$= 77,73$$

$$\text{Modus} = b+p \left( \frac{b_1}{b_1+b_2} \right)$$

$$= 84,5+3 \left( \frac{3}{3+5} \right)$$

$$= 84,5+3(0,375)$$

$$= 84,5+1,112$$

$$= 85,62$$

$$\text{Sandar Deiasi (S)} = \sqrt{\frac{n(\sum fxi^2) - (\sum fxi)^2}{n(n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{27(157.909) - (4.220.968)^2}{27(27-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{4.263.543 - 4.220.968}{702}}$$

$$= \sqrt{\frac{42.575}{702}}$$

$$= \sqrt{60,648}$$

$$= 7,787$$

$$S^2 = 60,648$$

## Lampiran 7

### Hasil Uji Normalias

#### Uji Normalias Kelas Eksperimen

##### a. Pretest

$$Z_{hitung} = \frac{\frac{x-S}{n}}{\sqrt{\frac{S-1}{n}}} = \frac{\frac{13-7,47}{27}}{\sqrt{\frac{7,47-1}{27}}} = \frac{-6,988}{\sqrt{0,239}} = \frac{-6,988}{0,425} = -14,319$$

##### b. Posttest

$$Z_{hitung} = \frac{\frac{x-S}{n}}{\sqrt{\frac{S-1}{n}}} = \frac{\frac{27-5,689}{27}}{\sqrt{\frac{5,689-1}{27}}} = \frac{-4,689}{\sqrt{0,173}} = \frac{-4,689}{0,415} = -11,298$$

#### Uji Normalitas Kelas Kontrol

##### a. Pretest

$$Z_{hitung} = \frac{\frac{x-S}{n}}{\sqrt{\frac{S-1}{n}}} = \frac{\frac{13-7,469}{27}}{\sqrt{\frac{7,469-1}{27}}} = \frac{-6,987}{\sqrt{0,239}} = \frac{-6,987}{0,488} = -14,317$$

##### b. Posttest

$$Z_{hitung} = \frac{\frac{x-S}{n}}{\sqrt{\frac{S-1}{n}}} = \frac{\frac{24-7,787}{27}}{\sqrt{\frac{7,787-1}{27}}} = \frac{-6,898}{\sqrt{0,251}} = \frac{-6,898}{0,500} = -13,832$$

## Lampiran 8

### Uji Homogenitas Pretest dan Posttest kelompok Eksperimen dan Kontrol

#### A. Uji Homogenitas Pretest kelompok Eksperimen dan Kontrol

$$\begin{aligned} F &= \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} \\ &= \frac{S_1^2}{S_2^2} \\ &= \frac{55,881}{55,7} \\ &= 1,001 \end{aligned}$$

#### B. Uji Homogenitas Posttest kelompok Eksperimen dan Kontrol

$$\begin{aligned} F &= \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} \\ &= \frac{S_1^2}{S_2^2} \\ &= \frac{34,447}{60,646} \\ &= 0,567 \end{aligned}$$

## Lampiran

### Uji Hipotesis data Posttest

$$\begin{aligned}
 S_{gab}^2 &= \sqrt{\frac{(nE-1)S E^2 + (nK-1)SK^2}{nE+nK-2}} \\
 &= \sqrt{\frac{(26)34,447 + (26)60,64}{27+27-2}} \\
 &= \sqrt{\frac{895,622 + 1.576,64}{52}} \\
 &= \sqrt{47,5435} \\
 &= 6,89
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 T_{hitung} &= \frac{x_1 - x_2}{S \sqrt{\frac{1}{n} + \frac{1}{n}}} \\
 &= \frac{81,296 - 77,444}{6,89 \sqrt{\frac{1}{27} + \frac{1}{27}}} \\
 &= \frac{3,852}{6,89 \sqrt{\frac{2}{54}}} \\
 &= \frac{3,852}{6,89 \sqrt{0,03}} \\
 &= \frac{3,852}{6,89 \cdot 0,09} \\
 &= \frac{3,852}{0,62} \\
 &= 6,21
 \end{aligned}$$



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B - 2344/Un.28/E.1/TL.00/06/2024  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Riset**  
**Penyelesaian Skripsi**

/2 Juni 2024

Yth. Kepala SDN 357 Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Widiya Saputri  
NIM : 2020500093  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 357 Natal**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kemahasiswaan



M. Nanti Syafri Siregar, S.Psi., M.A. |  
198012242006042001



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
DINAS PENDIDIKAN  
SDN 357 NATAL  
KECAMATAN NATAL

Jl. Multatuli No. 76 Pasar I Natal

Kode Pos : 22987

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor : 422/155/SDN-357/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **DEWI, S.Pd**  
NIP : 19731217 200701 2 003  
Pangkat. Gol. Ruang : Penata Tingkat I /IIIId  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit kerja : SD Negeri 357 Natal

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **WIDIYA SAPUTRI**  
Nim : 2020500093

Benar telah melaksanakan penelitian di SDN 357 Natal dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di kelas V SDN 357 Natal*" Pada tanggal 15 Juli – 31 Juli 2024

Demikian surat keterangan ini saya perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Natal, 31 Juli 2024

Kepala Sekolah  
SDN 357 Natal,



**DEWI, S.Pd**  
NIP. 19731217 200701 2 003